

**“PENGARUH KONTROL PERILAKU, NORMA SUBJEKTIF,
RELIGIUSITAS, DAN MODERNISASI SISTEM PERPAJAKAN (*E-
FILLING*) TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI
KPP SLEMAN”**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Adika Baswara

No Mahasiswa: 17312322

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

**PENGARUH KONTROL PERILAKU, NORMA SUBJEKTIF,
RELIGIUSITAS, DAN MODERNISASI SISTEM PERPAJAKAN (*E-
FILLING*) TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI
KPP SLEMAN**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan

Ekonomika UII

Oleh :

Nama : Adika Baswara

No. Mahasiswa : 17312322

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 14 April 2021

Penulis,



(Adika Baswara)

**PENGARUH KONTROL PERILAKU, NORMA SUBJEKTIF,
RELIGIUSITAS, DAN MODERNISASI SISTEM PERPAJAKAN (*E-
FILLING*) TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI
KPP SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

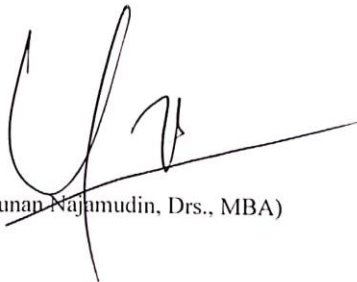
Nama: Adika Baswara

No. Mahasiswa: 17312322

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 7 April 2021

Dosen Pembimbing,



(Yunan Najamudin, Drs., MBA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH KONTROL PERILAKU, NORMA SUBJEKTIF, RELIGIUSITAS, DAN MODERNISASI
SISTEM PERPAJAKAN (E-FILLING) TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI
KPP SLEMAN

Disusun oleh : ADIKA BASWARA

Nomor Mahasiswa : 17312322

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 02 Juni 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Yunan Najamuddin, Drs., MBA., CMA., CAPF

Penguji : Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Dr. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala pujian-Nya penulis panjatkan kepada Allah SWT dan Syukur Alhamdulillah atas segala rahmat dan hidayah-Nya serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan jalan terbaik yang telah diberikan-Nya dan tanpa hambatan berarti dalam proses penyelesaian penelitian ini yang berjudul **”PENGARUH KONTROL PERILAKU, NORMA SUBJEKTIF, RELIGIUSITAS, DAN MODERNISASI SISTEM PERPAJAKAN (E-FILLING) TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI KPP SLEMAN“**, Shalawat serta salam selalu kita haturkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan Hingga zaman yang terang benderang seperti saat ini. Penelitian ini disusun guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi Strata 1 di Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu berkat dukungan dan doa dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah swt atas segala nikmat-Nya serta kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Diri saya sendiri, yang tidak pernah menyerah untuk berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Bapak Tri Joko Santoso dan Ibu Dyah Nur Indriastuti selaku kedua orangtua penulis atas segala doa, dukungan, dan motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
4. Adek perempuan penulis, Kiara Armanda Baswara yang telah memberikan dukungan moral selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung.
5. Bapak Yunan Najamudin, Drs., M.B.A. selaku dosen pembimbing penyusunan skripsi ini yang selalu memberikan arahan, bimbingan, dan ilmu kepada penulis.
6. Garda Gadha Wisnuwarman, Rafli Fauzul Adhim, dan Nur Rahmad Iswahyudi yang selalu menjadi tempat terhangat penulis untuk berbagi semua cerita, tawa, dan juga airmata.
7. Anandita Dwi Agustine, Izzul Islam Noor Mustain, dan Vemia Apda Wijaya sebagai teman yang sangat membantu untuk penyusunan tugas akhir saya.
8. Teman – teman Pemuda Dakwah dan Apaya atas pertemuan serta kebersamaan yang menyenangkan selama ini.

9. Semua pihak terlibat yang tidak dapat disebutkan satu per satu namanya, terimakasih atas kontribusi bapak/ibu/saudara/i selama proses penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt membalas segala kebaikan semua pihak yang terlibat, dan semoga bantuan yang diberikan dapat menjadi amal ibadah bagi kita semua. Penulis menyadari bahwasanya masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk perbaikan penelitian dikemudian hari. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Sleman , 14 April 2021



(Adika Baswara)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 <i>Theory Planned Behaviour</i>	8
2.1.2 Kontrol Perilaku.....	10
2.1.3 Norma Subjektif.....	10
2.1.4 Religiusitas.....	11
2.1.5 Modernisasi Sistem Perpajakan	12
2.1.6 Kepatuhan Wajib Pajak.....	13
2.2 Penelitian Terdahulu	14
2.3 Hipotesis Penelitian	29
2.3.1 Pengaruh Kontrol Perilaku Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi KPP Sleman	29
2.3.2 Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi KPP Sleman	30

2.3.3	Pengaruh Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi KPP Sleman	32
2.3.4	Pengaruh Modernisasi Sistem Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi KPP Sleman	33
BAB III METODE PENELITIAN		36
3.1	Populasi dan Sampel Penelitian	36
3.2	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	36
3.2.1	Sumber Data.....	36
3.2.2	Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.3	Definisi dan Pengukuran Variabel	37
3.3.1	Kontrol Perilaku.....	37
3.3.2	Norma Subjektif.....	38
3.3.3	Religiusitas.....	39
3.3.4	Modernisasi Sistem Perpajakan	40
3.3.5	Kepatuhan Wajib Pajak.....	41
3.4	Pengukuran Variabel.....	42
3.5	Metode Analisis	43
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	43
3.5.2	Uji Kualitas Data.....	43
3.5.3	Asumsi Klasik.....	44
3.5.4	Uji Hipotesis	45
3.6	Model Penelitian	47
3.7	Hipotesis Operasional	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		50
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	50
4.2	Karakteristik Responden	50
4.2.1	Karakteristik responden berdasarkan usia.....	50
4.2.2	Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.....	51
4.3	Analisis Statistik Deskriptif	52
4.4	Uji Kualitas Data.....	55
4.4.2	Uji Validitas	55
4.4.2	Uji Reabilitas	57

4.5	Uji Asumsi Klasik.....	58
4.5.1	Uji Normalitas.....	58
4.5.2	Uji Heterokedasitas	60
4.5.3	Uji Multikolineritas.....	61
4.6	Uji Hipotesis	62
4.6.1	Analisis Regresi Linier Berganda	62
4.6.2	Uji Koefisien Determinasi	64
4.6.3	Uji T	65
4.7	Pembahasan.....	69
4.7.1	Pengaruh Kontrol Perilaku terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	69
4.7.2	Pengaruh Norma Subjektif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	70
4.7.3	Pengaruh Religiusitas terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	70
4.7.4	Pengaruh Modernisasi Sistem Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak..	71
BAB V Penutup		72
5.1	Kesimpulan	72
5.2	Implikasi Penelitian	74
5.3	Keterbatasan.....	74
5.4	Saran	75
DAFTAR PUSTAKA		76
IDENTITAS RESPONDEN		83
1.	Kuesioner Kepatuhan Pajak	84
2.	Kuesioner Kontrol Perilaku	85
3.	Kuesioner Norma Subjektif	85
4.	Kuesioner Religiusitas	86
5.	Kuesioner Modernisasi Sistem Perpajakan.....	86
LAMPIRAN 2 KARAKTERISTIK RESPONDEN		87
1.	Karakteristik responden berdasarkan usia.....	87
2.	Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.....	87
3.	Karakteristik responden berdasarkan Profesi.....	88
LAMPIRAN 3 TABULASI DATA		89
1.	Tabulasi – Kepatuhan Pajak (Y).....	89

2. Tabulasi – Kontrol Perilaku	94
3. Tabulasi – Norma Subjektif	99
4. Tabulasi – Religiusitas	104
5. Tabulasi – Modernisasi Sistem Perpajakan.....	109
LAMPIRAN 4 HASIL UJI KUALITAS DATA.....	114
1. Analisis Statistik Deskriptif	114
2. Uji Validitas	114
a Variabel Kepatuhan Pajak (Y)	114
b Variabel Kontrol Perilaku (X ₁)	115
c Variabel Norma Subjektif (X ₂)	117
d Variabel Religiusitas (X ₃)	118
e Variabel Modernisasi Sistem Perpajakan (X ₄).....	119
3. Uji Reabilitas	120
a Variabel Kepatuhan Pajak (Y)	120
b Variabel Kontrol Perilaku (X ₁)	120
c Variabel Norma Subjektif (X ₂)	120
d Variabel Religiusitas (X ₃)	121
e Variabel Modernisasi Sistem Perpajakan (X ₄).....	121
LAMPIRAN 5 UJI ASUMSI KLASIK	122
1. Uji Normalitas.....	122
2. Uji Multikolineritas.....	123
3. Uji Heterokedastisitas	123
LAMPIRAN 6 UJI REGRESI BERGANDA	125
1. Uji Regersi Berganda	125
2. Uji R ² (Koefisien Determinasi).....	125
3. Uji T.....	126

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Penunggak pajak KPP Sleman.....	3
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3. 1 Pertanyaan Kontrol Perilaku	37
Tabel 3. 2 Pernyataan Norma Subjektif	39
Tabel 3. 3 Pernyataan Religiusitas	40
Tabel 3. 4 Pernyataan Modernisasi Sistem Perpajakan	41
Tabel 3. 5 Pernyataan Kepatuhan Wajib Pajak.....	42
Tabel 4. 1 Usia Responden.....	50
Tabel 4. 2 Jenis Kelamin Responden	51
Tabel 4. 3 Profesi	52
Tabel 4. 4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	53
Tabel 4. 5 Uji Validitas	56
Tabel 4. 6 Uji Reliabilitas	58
Tabel 4. 7 Uji Normalitas.....	59
Tabel 4. 8 Uji Heterokedasitas	60
Tabel 4. 9 Uji Multikoloneritas.....	61
Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Berganda	62
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi	65
Tabel 4. 12 Hasil T.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikiran.....	35
-----------------------------------	----



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kontrol Perilaku, Norma Subjektif, Religiusitas, dan Modernisasi Sistem Perpajakan terhadap Kepatuhan Pajak. Data penelitian ini didapatkan dengan pembagian tautan kuesioner kepada responden yang nantinya akan diisi secara online. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Sleman. Sampel yang digunakan dalam penelitian sejumlah 98 orang responden. Pengujian kuesioner ini dilakukan dengan menggunakan program aplikasi pengolahan data SPSS. Uji yang dilakukan dalam penelitian adalah uji kualitas data berupa uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolineritas, dan uji heteroskedastisitas, serta uji hipotesis dengan uji regresi linier ganda, uji T dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh Kontrol Perilaku, Norma Subjektif, Religiusitas, dan Modernisasi Sistem Perpajakan.

Kata kunci : Kontrol Perilaku, Norma Subjektif, Religiusitas, Modernisasi Sistem Perpajakan, kepatuhan pajak.

This study aims to analyze the effect of behavioral control, subjective norm, religiosity, and Modernization of the Taxation System. This research data was obtained by distributing the questionnaire link to respondents which would be filled out online. The population in this study were individual taxpayers who were registered at KPP Pratama Sleman. The sample used in the study was 98 respondents. The questionnaire was tested using the SPSS data processing application program. The tests used in the study were data quality tests such as validity and reliability tests, classic assumption tests, such as normality tests, multicollinearity tests, and heteroscedasticity tests, and hypothesis testing using multiple linear regression, T test and determination coefficient test. The results of this study indicate that the behavioral control, subjective norm, religiosity, and Modernization of the Taxation System has a positive and significant effect on taxpayer compliance at KPP Pratama Sleman.

Key words: behavioral control, subjective norm, religiosity, Modernization of the Taxation System, tax compliance.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah dan melaksanakan pembangunan nasional sehingga terciptanya kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Pajak dipungut dari warga negara Indonesia terdiri dari orang pribadi maupun badan. Pajak bersifat paksaan berdasarkan Undang-Undang dan kewajiban yang harus dibayarkan oleh warga negara Indonesia kepada negara, supaya masyarakat dan pemerintah bersama-sama membangun negara menjadi lebih sejahtera dan kemakmuran rakyat. Oleh karena itu, masyarakat berperan penting dalam pembangunan negara dengan meningkatkan kepatuhan terhadap pembayaran pajak bagi wajib pajak.

Pajak mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan bernegara, karena semua pengeluaran pemerintah termasuk pembangunan nasional yaitu kegiatan yang secara terus menerus dari tahun ke tahun untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dibiayai dengan keuangan negara yang salah satunya berasal dari pajak. Setiap tahunnya pemerintah menentukan anggaran untuk meningkatkan penerimaan pajak yang akan digunakan untuk pembangunan dan pengeluaran pemerintah. Menurut Suharno (dalam Frastica, R, 2012), Penerimaan pajak adalah penghasilan yang diperoleh oleh pemerintah

yang bersumber dari pajak rakyat. Tidak hanya pada definisi singkat di atas bahwa dana yang diterima di kas negara tersebut akan digunakan untuk pengeluaran pemerintah untuk sebesar-besarnya kepentingan negara.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 Pasal 1 tentang APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara), Pendapatan Negara adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah kekayaan bersih yang terdiri atas penerimaan perpajakan, penerimaan negara bukan pajak, dan penerimaan hibah. Dengan hal ini penerimaan perpajakan menjadi penyumbang terbesar pendapatan negara dan 80% APBN bersumber dari pajak.

Menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati bahwa angka penerimaan negara hingga September 2020 sebesar Rp 1.159 T, Setara dengan 68,2 Persen dari Target APBN yaitu sebesar Rp 1.699,9 T. sesuai dengan Perpres Nomor 72 tahun 2020. Realisasi Penerimaan mengalami pertumbuhan yang negatif sebesar 13,7 persen jika dibandingkan dengan realisasi pada Januari-september 2019 sebesar Rp 1.342,25 T.

Berdasarkan data tunggakan WPOP KPP Sleman tahun 2015-2019 didapati wajib pajak yang menunggak pajak berikut datanya:

Tabel 1.1 Data Penunggak pajak KPP Sleman

Tahun	Jumlah WPOP	Jumlah Tunggakan
2015	641	90.274.400
2016	1653	2.042.918.904
2017	2630	3.268.336.393
2018	5287	15.739.149.216
2019	5389	11.587.230.033

Sumber: eriset.go.id (dalam Sari, 2020)

Pada tabel diatas didapatkan bahwa selama tahun 2015-2018 mengalami peningkatan jumlah wpop yang menunggak serta jumlah yang ditunggaknya, sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan tetapi jumlah WPOP yang menunggak mengalami peningkatan dan jumlah tunggaknya masih tinggi. maka dapat dikatakan bahwa jumlah WPOP yang menunggak selalu mengalami peningkatan dan jumlah tunggakan tergolong tinggi.

Besar dan kecilnya penerimaan pajak semua tergantung kepada tingkat kepatuhan wajib pajak. Kepatuhan wajib pajak adalah upaya wajib pajak dalam membayar kewajiban pajak dengan undang-undang yang berlaku dan melaporkannya sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Menurut Sidik (dalam Rahayu, 2010), Kepatuhan terhadap pajak secara sukarela (*Voluntary of Compliance*) merupakan bagian penting dalam sistem *self assessment*, dimana wajib pajak memiliki tanggungjawab untuk menetapkan kewajiban perpajakan sendiri dan kemudian membayarnya secara akurat dan tepat waktu.

Tinggi dan rendahnya tingkat kepatuhan pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor, kontrol perilaku wajib pajak yang merupakan dimana wajib pajak sanggup dan mampu untuk melaksanakan pembayaran pajak kepada negara. Kontrol perilaku sangat penting, karena jika wajib pajak mampu melaksanakan pembayaran pajak, maka hal tersebut akan menumbuhkan sikap patuh terhadap kewajiban untuk membayar pajak. Norma Subjektif menjadi salah satu faktor eksternal yang menjadi faktor kepatuhan pajak. Norma subjektif berperan memberikan tekanan untuk wajib pajak yang berasal dari masyarakat dan pemerintah bahwa pentingnya membayar kewajiban kepada negara sebagai bentuk ketaatan dengan cara melaksanakan pembayaran dan pelaporan pajak sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Religiusitas juga merupakan salah satu faktor internal yang menjadi faktor kepatuhan pajak. Religiusitas terwujud dari agama dengan mengajarkan nilai-nilai kebaikan di dalamnya sehingga membuat wajib pajak jujur dan taat untuk membayar pajak. Hal ini dikarenakan, jika dengan membayar pajak, maka wajib pajak membantu masyarakat dan pemerintah dalam membangun negara menjadi lebih sejahtera dan makmur. Selain faktor tersebut, faktor lainnya yang dapat meningkatkan penerimaan pajak adalah perbaikan sistem pembayaran pajak itu sendiri, yang mana dalam hal ini telah diupayakan oleh pemerintah dengan mengeluarkan kebijakan administrasi modern perpajakan yaitu *e-filling system*.

Penelitian yang dilakukan oleh Wanarta dan mangoting. (2014) dan Putri (2017) yang menemukan bahwa kontrol perilaku berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan Suryani dan yushita (2017) yang menemukan bahwa kontrol perilaku tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. menurut Alvin (2014) serta Suryani dan Yushita (2017) norma subjektif berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan menurut Ernawati dan Purnomosidhi (2011) norma subjektif tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Benk *et al.* (2016) dan Karmanata dan Setiawan. (2019) yang menemukan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan Faisal dan yulianto. (2019) yang menemukan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Irawan dan Khairani (2016) menunjukkan bahwa modernisasi sistem perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Maksud dari modernisasi administrasi perpajakan ini ialah adanya perbaikan struktur organisasi dan pemanfaatan teknologi dalam kaitan pelaksanaan proses administrasi perpajakan.

Memperhatikan belum konsistennya penelitian terdahulu, maka peneliti perlu mengkaji ulang pengaruh, kontrol perilaku, norma subjektif, religiusitas, dan modernisasi Sistem Pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dengan judul **“Kontrol Perilaku, Norma Subjektif Religiusitas dan Pengaruh Modernisasi Sistem Perpajakan (E-**

Filling) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi KPP Sleman”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat diambil rumusan masalah yang akan dijadikan bahan kajian proposal penelitian ini, yaitu:

- 1) Apakah kontrol perilaku berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak Orang Pribadi KPP Sleman?
- 2) Apakah norma subjektif berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak Orang Pribadi KPP Sleman?
- 3) Apakah religiusitas berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak Orang Pribadi KPP Sleman?
- 4) Apakah Modernisasi Sistem Perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak Orang Pribadi KPP Sleman?

1.3. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan rumusan masalah diatas maka didapatkan beberapa tujuan penelitian, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh kontrol perilaku terhadap kepatuhan wajib pajak Orang Pribadi KPP Sleman
- 2) Untuk mengetahui norma subjektif perilaku terhadap kepatuhan wajib pajak Orang Pribadi KPP Sleman

- 3) Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap kepatuhan wajib pajak Orang Pribadi KPP Sleman.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh Modernisasi Sistem Perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak Orang Pribadi KPP Sleman.

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai perpajakan di Indonesia, khususnya perpajakan sektor Orang Pribadi
- 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menmbuhkan kesadaran dan meningkatkan kepatuhan terhadap pajak sehingga wajib pajak disiplin dan taat terhadap pajak.
- 3) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory Planned Behaviour*

Kajian yang dilakukan oleh Hidayat dan Nugroho (2010) menyatakan bahwa bidang psikologi yang dapat menjelaskan pengaruh kepatuhan perpajakan adalah Theory of Planned behavior. Ajzen (1991) (dalam Wanarta dan mangoting, 2014) menjelaskan bahwa Theory of Planned Behavior, merupakan niat berperilaku menimbulkan aksi yang dilakukan oleh individu. Teori ini berfokus terhadap intensi individu dalam melakukan perilaku. intensi dianggap dapat melihat hal-hal yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Niat individu untuk patuh terhadap pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu behavioral belief, normatif belief, control belief.

Menurut Ajzen (2005) (dalam Wanarta dan mangoting, 2014) Behavioral belief merupakan hal-hal yang diyakini oleh seorang individu baik positif ataupun negatif dari sebuah sikap dalam mempengaruhi individu tersebut dalam berperilaku dalam bentuk suka atau tidak suka terhadap perilaku tersebut. Normative belief merupakan hal-hal yang datang dari pengaruh lingkungan, khususnya orang-orang yang dapat mempengaruhi langsung individu dimana dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Sedangkan Control

belief sesuatu yang didapat baik dari pengalaman individu tersebut ataupun melihat hal-hal yang dapat menginspirasi seorang individu dalam berperilaku.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka Theory of Planned Behavior relevan untuk digunakan dalam menjelaskan perilaku seseorang patuh terhadap pajak. Seorang individu akan patuh terhadap pajak apabila memiliki keyakinan atas suatu tindakan yang kemudian akan membentuk sikap (Behavioral Belief). Adanya keyakinan tersebut bisa membentuk variabel dalam penelitian ini yaitu religiusitas. Individu juga akan patuh terhadap pajak apabila memiliki harapan normatif dari lingkungan sekitarnya untuk menjadi acuan dalam berperilaku (Normative Belief) adanya pengaruh lingkungan membentuk variabel Norma subjektif. Kemudian individu juga akan patuh terhadap pajak apabila yang diperoleh dari pengalamannya atau hal-hal yang dapat menginspirasi seseorang individu dalam berperilaku, seperti pengalaman individu dalam membayar pajak, dikarenakan mekanisme pembayaran yang masih sangat sulit, karena faktor tersebut dapat membentuk kontrol perilaku (Control Belief). Adanya pengalaman terhadap mekanisme pembayaran yang masih sulit dapat membentuk variabel kontrol perilaku dan modernisasi sistem perpajakan.

2.1.2 Kontrol Perilaku

Menurut Ajzen (1991) (dalam Wanarta dan mangoting, 2014) menjelaskan kontrol perilaku yang dipersepsikan mengarah pada persepsi mudah atau tidaknya seseorang dalam melaksanakan suatu perilaku atas pengalaman di masa lalu untuk mengantisipasi halangan dan rintangannya. Variabel ini terbentuk dari adanya *control belief*, yaitu sesuatu keyakinan yang didapatkan karena adanya pengalaman di masa lalu dengan perilaku, atau sesuatu yang mendukung atau tidaknya persepsi atas perilaku. Kontrol perilaku yang dipersepsikan mengacu pada sejauh mana seorang individu dapat merasakan bahwa pelaksanaan tersebut merupakan kendalinya atau tidak. Seseorang tidak mungkin dapat membentuk niat yang kuat dalam melakukan sebuah perilaku jika ia tidak yakin bahwa mereka memiliki peluang untuk melakukan sebuah perilaku tersebut bahkan jika mereka berpikir positif dan juga percaya bahwa seseorang yang dianggap penting akan menyetujui perilakunya.

2.1.3 Norma Subjektif

Menurut Ajzen (1991) (dalam Wanarta dan mangoting, 2014) menjelaskan bahwa Norma subjektif ialah tekanan dari sosial yang dipersepsikan untuk melakukan suatu perilaku atau tidak. Norma subjektif (*normative belief*) ialah keyakinan seseorang yang bersumber dari referensi dari orang lain yang dianggapnya penting dalam menyetujui atau menolaknya dalam melakukan sebuah perilaku.

Seseorang akan melakukan sebuah perilaku jika ia merasa bahwa orang lain yang dianggapnya penting menyuruh atau merekomendasikannya untuk melakukan sebuah perilaku. Seseorang yang biasanya dapat membuat seseorang melakukan perilaku tertentu ialah teman dekat, wajib pajak lainnya, konsultan pajak.

Menurut Shamsudin (2013) (dalam Wanarta dan mangoting, 2014) menunjukkan bahwa norma subjektif menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap niat wajib pajak dalam berperilaku patuh. Pengaruh dari orang sekitar seperti keluarga, teman, rekan kerja, konsultan pajak dapat mempengaruhi seseorang untuk patuh terhadap pajak atau tidak. Jika orang disekitar individu memiliki sikap positif terhadap kepatuhan pajak, maka individu tersebut cenderung akan patuh juga terhadap pajak.

2.1.4 Religiusitas

Intansari *et al* (2017) (dalam faisal dan yulianto, 2019), menyatakan bahwa Religiusitas bertujuan untuk mengatur perilaku seseorang dengan cara mengarahkan seseorang untuk berperilaku baik dan menghindari perilaku yang buruk sesuai ajaran agama, yaitu mengatur hubungan antara Tuhan dengan manusia, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungan. Agama memiliki landasan dan prinsip untuk memberikan batasan seseorang dalam berperilaku. Sedangkan, Menurut Capanna, *et al.* (2013) (dalam Ermawati, 2018).

religiusitas ialah seseorang yang memahami terhadap ajaran agamanya untuk melaksanakan semua perintah agamanya dan menjauhi segala larangannya. Seseorang Wajib Pajak yang memiliki pemahaman yang kuat akan agama akan menjalani perintah agamanya dengan baik.

Penelitian Anggraeni (2017) menyatakan bahwa Wajib Pajak yang memiliki niat untuk menjalankan ajaran agamanya berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak, karena religiusitas dapat mencegah adanya penyimpangan yang dilakukan oleh individu dalam undang-undang yang berlaku terutama dalam bidang perpajakan.

2.1.5 Modernisasi Sistem Perpajakan

Menurut Sarunan (2015) modernisasi sistem perpajakan yaitu adanya pembaharuan struktur dengan pemanfaatan teknologi yang terkait dalam pelaksanaan administrasi perpajakan. Salah satu alat yang diciptakan menggunakan proses modernisasi sistem administrasi perpajakan di Indonesia ialah E-Filing. E-Filing berperan untuk menciptakan perubahan penyampaian SPT dari offline menjadi online. Proses penyampaian SPT menggunakan E-Filing dilakukan secara online dan real time melalui internet, yang dapat mengurangi adanya penumpukan individu dalam penyampaian SPT di Kantor Pelayanan Pajak. Dengan adanya E-SPT ini juga dapat mempermudah proses perhitungan pajak dan akurat karena menggunakan sistem yang sudah terintegrasi dengan baik yang menjadi salah satu program dalam

pelaksanaan Good Corporate Governace dalam menciptakan pelayanan dan pengawasan yang prima terhadap wajib pajak.

Adapun tujuan modernisasi sistem administrasi perpajakan yang dijelaskan oleh Sarunan (2015):

1. Memaksimalkan penerimaan pajak berdasar dari data base, minimalisasikan tax group, dan stimulus fiskal.
2. meningkatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak.
3. Pemanfaatan teknologi informasi dalam menciptakan sistem administrasi yang handal agar dapat membuat prosesnya menjadi lebih efesien.
4. Membuat masyarakat menjadi percaya atas proses yang terjadi untuk menciptakan pelaksanaan *good governance* yang baik.

2.1.6 Kepatuhan Wajib Pajak

Pajak mempunyai bagian yang sangat penting karena semua pengeluaran pemerintah termasuk untuk membangun fasilitas negara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang didapat sebagiannya berasal dari pajak Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesarbesarnya kemakmuran rakyat.(<https://www.pajak.go.id/id/pajak>)

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, istilah kepatuhan memiliki arti tunduk atau patuh pada ajaran atau aturan. Dalam pengertiannya kepatuhan terhadap perpajakan merupakan kepatuhan kepada negara melalui ketentuan perpajakan. Menurut Safri Nurmantu (dalam Rahayu, 2010:139), kepatuhan perpajakan adalah keadaan yang didapatkan oleh wajib pajak berupa kewajiban dimana mereka harus sadar, tunduk, dan patuh terhadap perpajakan dengan melaksanakannya sesuai dengan ketentuan perpajakan yang ada.

Menurut Sutedi (2011: 227), ada 2 macam kepatuhan yakni:

a. Kepatuhan Formal

Kepatuhan formal dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan yang didapatkan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakan secara formal sesuai dengan undang-undang perpajakan.

b. Kepatuhan materiil

Kepatuhan materiil dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan yang didapat wajib pajak secara substantif/hakikat untuk memenuhi semua ketentuan materiil perpajakan yakni sesuai isi dan jiwa undang-undang perpajakan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Kajian pertama dilakukan oleh Dyan dan Venusita (2013) yang berjudul Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Keperilakuan Terhadap Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Restoran di

Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku terhadap perilaku kepatuhan pajak Wajib Pajak restoran di Surabaya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Populasi penelitian ini diambil dari semua WP Restoran di daerah Surabaya. Sampel yang digunakan berjumlah 94 WP Restoran. Temuan kajian dalam penelitian ini ialah sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kepatuhan pajak Restoran.

Ditahun yang sama, kajian yang dilakukan oleh Hasan Irawan dan Siti Khairani (2016), yang berjudul Pengaruh Sistem Administrasi Perpajakan Modern Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Madya Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem administrasi perpajakan modern terhadap kepatuhan wajib pajak. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan menggunakan uji validitas dan uji reabilitas. Sampel penelitian ini adalah Wajib Pajak dan pegawai/Kantor Pelayanan Pajak Madya Palembang. Temuan kajian dari penelitian ini menunjukkan bahwa modernisasi administrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada kantor pelayanan pajak madya Palembang.

Selanjutnya ditahun berikutnya, kajian ini dilakukan oleh Wanarta dan Mangoting (2014) yang berjudul Pengaruh Sikap

Ketidakpatuhan Pajak, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan Terhadap Niat Wajib Pajak Orang Pribadi untuk Melakukan Penggelapan Pajak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap ketidakpatuhan pajak, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan terhadap niat wajib pajak orang pribadi untuk melakukan penggelapan pajak. Metode analisis penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh WPOP yang memiliki omzet dibawah 4,8 M per tahun dalam usahanya di surabaya barat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling dan data dikumpulkan dengan pembagian kuesioner. Temuan kajian dalam penelitian ini adalah sikap ketidakpatuhan pajak dan norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap WP untuk melakukan penggelapan pajak, sedangkan kontrol perilaku yang dipersepsikan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat WP untuk melakukan penggelapan pajak.

Selanjutnya di tahun yang sama, kajian yang dilakukan Widya K Sarunan (2015), yang berjudul pengaruh modernisasi sistem administratif perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan pada kantor pelayanan pajak pratama manado. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan atau tidak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado. Pada penelitian

ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan melakukan uji validitas dan uji reabilitas. Populasi yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 50 WPOP dan 50 WP Badan yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado. Temuan kajian dalam penelitian ini adalah Modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dan badan.

Tahun berikutnya pada 2016, kajian ini dilakukan oleh Benk *et al.* (2016) yang berjudul *The Impact of Religiosity on Tax Compliance among Turkish Self-Employed Taxpayers*. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak antara religiusitas dan kepatuhan pajak sukarela dan kepatuhan pajak yang dipaksakan untuk wajib pajak wiraswasta di Turki, di mana Islam berada agama yang dominan. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis faktor dan metode regresi kuadrat terkecil biasa digunakan untuk analisis data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling sebanyak 403 responden terdiri dari 375 pria dan 28 wanita. Temuan Kajian adalah religiusitas umum memiliki statistik dampak positif pada kepatuhan pajak sukarela dan ditegakkan.

Pada tahun 2017, kajian ini dilakukan oleh Layli Yobapritika Putri (2017) yang berjudul Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan

Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan berpengaruh positif dan signifikan atau tidak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Yogyakarta. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, regresi linear sederhana, dan regresi linear berganda. Populasi pada penelitian ini menggunakan seluruh pengusaha UMKM di Kota Yogyakarta sebanyak 80 sampel. Temuan kajian adalah (1) Sikap berpengaruh positif dan signifikan, (2) Norma Subjektif berpengaruh positif dan signifikan, (3) Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan berpengaruh positif dan signifikan, (4) Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama.

Selanjutnya masih dalam tahun 2017, kajian ini dilakukan oleh Suryani dan yushita (2017) yang berjudul Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku Persepsian Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Daerah Istimewa Yogyakarta Dengan Niat Mematuhi Pajak Sebagai Variabel Pemoderasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Niat Mematuhi Pajak sebagai variabel pemoderasi. Metode analisis data dalam penelitian ini

menggunakan analisis regresi sederhana dan *Moderating Regression Analysis* (MRA). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu WPOP di Daerah Istimewa Yogyakarta yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 139 Wajib pajak. Temuan Kajian dalam penelitian ini yaitu (1) Sikap dan norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan WPOP di DIY, (2) Kontrol Perilaku Persepsian tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan WPOP di DIY, (3) Niat Mematuhi Pajak tidak memoderasi Pengaruh Sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku terhadap Kepatuhan WPOP di DIY.

Dua tahun kemudian yaitu tahun 2019, kajian ini dilakukan oleh Karmanata dan Setiawan (2019) yang berjudul Pengaruh Kualitas Pelayanan, Religiusitas, dan Norma Subjektif Terhadap Kepatuhan WPOP pada KPP Pratama Tabanan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah kualitas pelayanan, religiusitas, dan norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan atau tidak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Tabanan. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Penelitian ini diadakan di KPP Pratama Tabanan dengan jumlah populasi sebanyak 100 sampel wajib pajak KPP Pratama Tabanan. Metode pengambilan sampelnya menggunakan accidental sampling. Temuan kajian dalam penelitian ini yaitu baiknya kualitas pelayanan, kuatnya religiusitas, dan tingginya norma subjektif

berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tabanan.

Kajian pada tahun 2019 dilakukan oleh Faisal dan Yulianto (2019) yang berjudul *Religiusitas, Norma Subjektif dan Persepsi Pengeluaran Pemerintah dalam Mendukung Kepatuhan Wajib Pajak*. Tujuan penelitian ini untuk melihat apakah religiusitas, norma subjektif dan persepsi pengeluaran pemerintah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tegal. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling dan memperoleh responden sebanyak 100 WP. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kepatuhan WP tahun 2018 di KPP Tegal. Temuan kajian dalam penelitian ini adalah religiusitas, dan persepsi pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kajian di tahun berikutnya, yang dilakukan oleh Rika Noviana, Afifudin, dan Hariri (2020) dengan judul *Pengaruh sosialisasi pajal, tarif pajak, penerapan PP No. 23 tahun 2018, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan pajak*. Tujuan penelitian ini untuk melihat apakah sosialisasi pajak, tarif pajak, penerapan PP Nomor 23 Tahun 2018, dan

sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kabupaten Sampang. Temuan kajian dalam penelitian ini menggunakan uji secara simultan Sosialisasi Pajak, Tarif Pajak, Penerapan PP Nomor 23 Tahun 2018, dan Sanksi Perpajakan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Di Kabupaten Sampang. Sedangkan uji secara parsial Sosialisasi Pajak, Tarif Pajak, dan Sanksi Perpajakan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan WP UMKM Di Kabupaten Sampang, sedangkan Penerapan PP Nomor 23 Tahun 2018 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan WP UMKM Di Kabupaten Sampang.

Kajian terakhir pada tahun 2020, Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat (2020) dengan judul, Pengaruh Pengetahuan e-Filling, Sosialisasi Pajak dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Akhlak sebagai Variabel Pemoderasi. Tujuan penelitian ini untuk melihat apakah pengetahuan e-filling, sosialisasi pajak dan sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan kepatuhan wajib pajak serta akhlak sebagai variabel moderasi. Temuan kajian dalam penelitian ini adalah pengetahuan e-filling dan sosialisasi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan, sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Selain itu, variabel akhlak memperkuat hubungan antara pengetahuan e-filling dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib

pajak namun memperlemah hubungan antara sosialisasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

No.	Nama/Tahun	Judul	Variabel	Temuan Kajian
1	Dyan dan Venusita (2013)	Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Keperilakuan Terhadap Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Restoran di Surabaya.	<u>Variabel Dependen:</u> Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak. <u>Variabel Independen:</u> Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Keperilakuan	Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kepatuhan pajak Restoran
2	Hasan Irawan dan Siti Khairani (2016)	Pengaruh Sistem Administrasi Perpajakan Modern Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Madya Palembang.	<u>Variabel Dependen:</u> Kepatuhan Wajib Pajak. <u>Variabel Independen:</u> Sistem Administrasi Perpajakan Modern.	modernisasi administrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada kantor pelayanan pajak madya Palembang.

3	Feby Eileen Wanarta dan Yenny Mangoting (2014)	Pengaruh Sikap Ketidakpatuhan Pajak, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan Terhadap Niat Wajib Pajak Orang Pribadi untuk Melakukan Penggelapan Pajak.	<p><u>Variabel Dependen:</u> Niat Wajib Pajak Orang Pribadi untuk Melakukan Penggelapan Pajak.</p> <p><u>Variabel Independen:</u> Sikap Ketidakpatuhan Pajak, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku.</p>	sikap ketidakpatuhan pajak dan norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap WP untuk melakukan penggelapan pajak, sedangkan kontrol perilaku yang dipersepsikan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat WP untuk melakukan penggelapan pajak.
4	Widya K Sarunan(2015)	pengaruh modernisasi sistem administratif perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan pada	<p><u>Variabel Dependen:</u> kepatuhan wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan.</p> <p><u>Variabel Independen:</u> modernisasi sistem administratif perpajakan.</p>	Modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dan badan.

		kantor pelayanan pajak pratama manado.		
5	Serkan Benk, Tamer Budak, Bahadir Yuzbasi, et al. (2016)	<i>The Impact of Religiosity on Tax Compliance among Turkish Self-Employed Taxpayers.</i>	<u>Variabel Dependen:</u> <i>Tax Compliance.</i> <u>Variabel Independen:</u> <i>Religiosity.</i>	religiositas umum memiliki statistik dampak positif pada kepatuhan pajak sukarela dan ditegakkan.
6	Layli Yobapritika Putri(2017)	Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Yogyakarta.	<u>Variabel Dependen:</u> Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. <u>Variabel Independen:</u> Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Keperilakuan.	(1) Sikap berpengaruh positif dan signifikan, (2) Norma Subjektif berpengaruh positif dan signifikan, (3) Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan berpengaruh positif dan signifikan, (4) Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan berpengaruh positif dan signifikan secara

				bersama-sama.
7	Suryani dan yushita (2017)	Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku Persepsian Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Daerah Istimewa Yogyakarta Dengan Niat Mematuhi Pajak Sebagai Variabel Pemoderasi.	<u>Variabel Dependen:</u> Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. <u>Variabel Independen:</u> Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku.	(1) Sikap dan norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan WPOP di DIY, (2) Kontrol Perilaku Persepsian tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan WPOP di DIY, (3) Niat Mematuhi Pajak tidak memoderasi Pengaruh Sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku terhadap Kepatuhan WPOP di DIY.
8	Karmanata dan Setiawan (2019)	Pengaruh Kualitas Pelayanan, Religiusitas, dan Norma Subjektif Terhadap	<u>Variabel Dependen:</u> Kepatuhan WPOP. <u>Variabel Independen:</u> Kualitas Pelayanan,	baiknya kualitas pelayanan, kuatnya religiusitas, dan tingginya norma subjektif berpengaruh

		Kepatuhan WPOP pada KPP Pratama Tabanan.	Religiusitas, dan Norma Subjektif.	signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tabanan.
9	Faisal dan Yulianto (2019)	Religiusitas, Norma Subjektif dan Persepsi Pengeluaran Pemerintah dalam Mendukung Kepatuhan Wajib Pajak.	<u>Variabel Dependen:</u> Kepatuhan Wajib Pajak. <u>Variabel Independen:</u> Religiusitas, Norma Subjektif dan Persepsi Pengeluaran Pemerintah.	religiusitas, dan persepsi pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
10	Rika Noviana, Afifudin, dan Hariri (2020)	Pengaruh sosialisasi pajal, tarif pajak, penerapan PP No. 23 tahun 2018,	<u>Variabel Dependen:</u> kepatuhan pajak. <u>Variabel Independen:</u> sosialisasi pajal, tarif	menggunakan uji secara simultan Sosialisasi Pajak, Tarif Pajak, Penerapan PP Nomor 23 Tahun 2018,

		dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan pajak.	pajak, penerapan PP No. 23 tahun 2018, dan sanksi perpajakan.	dan Sanksi Perpajakan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Di Kabupaten Sampang. Sedangkan uji secara parsial Sosialisasi Pajak, Tarif Pajak, dan Sanksi Perpajakan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan WP UMKM Di Kabupaten Sampang, sedangkan Penerapan PP Nomor 23 Tahun 2018 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan WP UMKM Di Kabupaten Sampang.
11	Rahmat (2020)	Pengaruh Pengetahuan e-Filling,	<u>Variabel Dependen:</u> Kepatuhan Wajib Pajak.	pengetahuan e-filling dan sosialisasi pajak berpengaruh positif dan

		Sosialisasi Pajak dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Akhlak sebagai Variabel Pemoderasi.	<u>Variabel Independen:</u> Pengetahuan e-Filling, Sosialisasi Pajak dan Sanksi Perpajakan.	signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan, sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Selain itu, variabel akhlak memperkuat hubungan antara pengetahuan e-filling dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak namun memperlemah hubungan antara sosialisasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.
--	--	---	--	---

Dari kajian-kajian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa norma subjektif terhadap kepatuhan pajak yang didapat dari hasil penelitian dari kajian terdahulu yaitu tidak terdapat perbedaan antara variabel independen yaitu norma subjektif berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan pajak, dengan ini dapat menyimpulkan

norma subjektif terhadap kepatuhan pajak adalah konsisten. Selain norma subjektif yang mempengaruhi kepatuhan pajak, ada juga faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan pajak seperti sikap staf pajak, kontrol berperilaku, keadilan pajak, niat membayar pajak, normatif, moral, kualitas layanan, sanksi pajak berperilaku wajib pajak dan sosialisasi perpajakan. Variabel independen yang hasilnya signifikan terhadap kepatuhan pajak yaitu norma subjektif, sikap, kontrol, niat dan keadilan perpajakan. Variabel Independen yang tidak konsisten adalah kontrol perilaku. Variabel yang masih sedikit di kaji di indonesia adalah religiusitas dan persepsi pemerintah terhadap kepatuhan pajak.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Kontrol Perilaku Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi KPP Sleman

Kontrol Perilaku Persepsian (*perceived behavioral control*) merupakan persepsi kontrol yang telah dimiliki seseorang terhadap sebuah perilaku. Kontrol perilaku persepsian terbentuk dari keyakinan kontrol (*control belief*) yang berbentuk perasaan sulit atau mudahnya seorang individu dalam melaksanakan suatu perilaku. Kaitannya seseorang dalam melakukan kepatuhan pajak, seseorang dapat mempertimbangkan kontrol perilaku yang baik dan juga sistem perpajakan yang berlaku seperti adanya pengawasan, pemeriksaan dan sanksi pajak. Semua ini tidak terlepas dari peran para petugas pajak

dalam memberikan pemahaman dan penyampaian semua kontrol yang ada untuk diberikan kepada seluruh Wajib Pajak. Dengan percayanya Wajib pajak terhadap sistem yang berlaku maka akan meningkat juga kepatuhan atas perpajakan (Suryani dan yushita, 2017).

Hasil Penelitian dari Wanarta dan Mangoting (2014) dan Putri (2017) membuktikan bahwa kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan hasil yang dilakukan oleh Suryani dan yushita (2017) yang memiliki hasil bahwa kontrol perilaku tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol perilaku wajib pajak tidak selalu mencerminkan niat wajib pajak untuk melakukan ketidakpatuhan terhadap kewajiban membayar pajak. Keyakinan atau kehendak wajib pajak yang dapat menentukan untuk melaksanakan kewajiban wajib pajak yaitu membayar pajak. Karena pernyataan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis berikut.

H1 : Kontrol Perilaku berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Orang Pribadi KPP Sleman

2.3.2 Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi KPP Sleman

Shamsudin (2013) (dalam Wanarta dan mangoting, 2014) menunjukan bahwa norma subjektif menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap niat wajib pajak dalam berperilaku patuh. Pengaruh dari orang sekitar seperti keluarga, teman, rekan kerja,

konsultan pajak dapat mempengaruhi seseorang untuk patuh terhadap pajak atau tidak. Jika orang disekitar individu memiliki sikap positif terhadap kepatuhan pajak, maka individu tersebut cenderung akan patuh juga terhadap pajak. Variabel ini terbentuk dari Norma subjektif (*normative belief*) ialah keyakinan seseorang yang bersumber dari referensi dari orang lain yang dianggapnya penting dalam menyetujui atau menolaknya dalam melakukan sebuah perilaku. Seseorang akan melakukan sebuah perilaku jika ia merasa bahwa orang lain yang dianggapnya penting menyuruh atau merekomendasikannya untuk melakukan sebuah perilaku. Seseorang yang biasanya dapat membuat seseorang melakukan perilaku tertentu ialah teman dekat, wajib pajak lainnya, konsultan pajak.

Hasil penelitian dari Swandewi et al. (2018) serta Suryani dan yushita (2017) membuktikan bahwa norma subjektif berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pengaruh sosial yang di tekankan oleh orang-orang disekitar seperti keluarga, teman kerabat, teman kerja dan lain-lain sehingga seseorang memutuskan untuk membayar pajak. Karena pernyataan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis berikut

H2 : Norma Subjektif berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi KPP Sleman

2.3.3 Pengaruh Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi KPP Sleman

Menurut Basri et al. (2010) (dalam Tahar dan Rachman, 2014) Religiusitas merupakan nilai-nilai yang ada di dalam agama yang diyakini oleh individu, dan pastinya di setiap agamanya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengendalikan perilaku positif. Agama mengajarkan kepada kita untuk berperilaku positif kepada segala hal yang ada di alam semesta karena agama memiliki makna suatu hubungan antara Tuhan dengan manusia, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungan sekitar. Prinsip dalam agama ialah tolak ukur seseorang individu dalam memahami agamanya, semua ini dapat dilihat dari realita manusia apakah sudah menjalankan ajaran dan landasannya atau tidak.

Hasil penelitian dari Benk et al. (2016) dan Karmanata dan Setiawan (2019) membuktikan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Akan tetapi, hasil ini berbeda dengan penelitian dari Faisal dan Yulianto (2019) membuktikan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan bahwa wajib pajak yang lebih dekat dengan agama, maka wajib pajak akan berusaha menjalankan perintah agama sehingga wajib pajak yang taat dengan perintah agama akan taat terhadap pajak dan wajib pajak tersebut akan patuh untuk membayar pajak.

H3 : Religiusitas berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi KPP Sleman

2.3.4 Pengaruh Modernisasi Sistem Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi KPP Sleman

Modernisasi sistem perpajakan menciptakan proses penyampaian menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan memanfaatkan teknologi dan jaringan internet yang membuat wajib pajak lebih mudah dalam penyampaian pajaknya tidak lagi harus datang ke KPP. Menurut Rahayu (2010:109) : “Modernisasi sistem perpajakan di lingkungan DJP bertujuan untuk menerapkan Good Governnace dan pelayanan prima kepada masyarakat. Good governance, merupakan penerapan sistem administrasi perpajakan yang transparan dan akuntabel, dengan memanfaatkan sistem informasi teknologi yang handal dan terkini. Strategi yang ditempuh adalah pemberian pelayanan prima sekaligus pengawasa intensif kepada para wajib pajak. Selain itu, untuk mencapai tingkat kepatuhan pajak yang tinggi meningkatkan kepercayaan administrasi perpajakan dan mencapai tingkat produktivitas pegawai pajak yang tinggi.”

Menurut Ajzen (2005) (dalam Wanarta dan mangoting, 2014) Control belief adalah sesuatu yang didapat baik dari pengalaman individu tersebut ataupun melihat hal-hal yang dapat menginspirasi seorang individu dalam berperilaku. Dimana seperti seorang individu

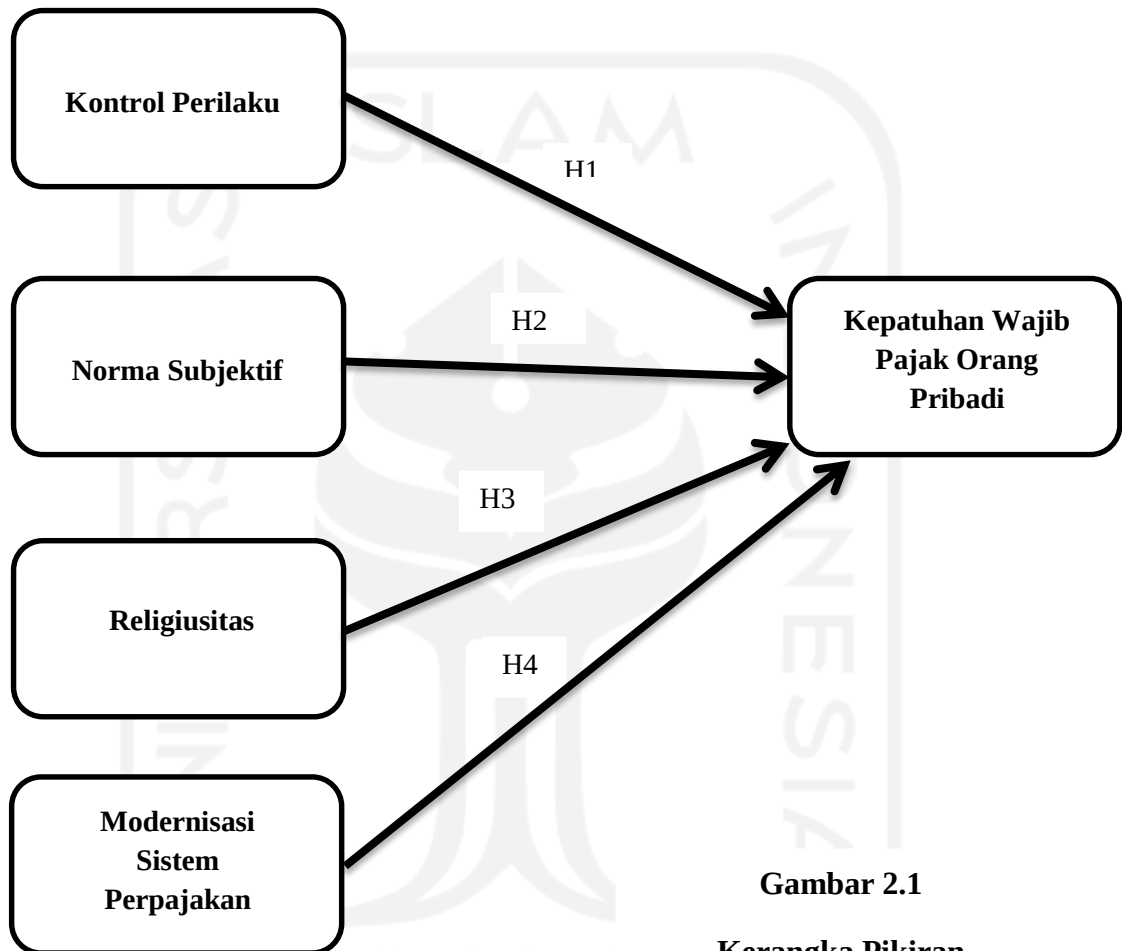
memiliki pengalaman terhadap mekanisme pembayaran yang masih sulit menyebabkan seseorang berperilaku atas apa yang selama ini dia alami. Karena pernyataan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis berikut.

Hasil penelitian dari Sarunan (2015), membuktikan bahwa Modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dan badan. Sama dengan hasil penelitian dari Hasan Irawan dan Siti Khairani (2016), membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara modernisasi administrasi terhadap kepatuhan wajib pajak pada kantor pelayanan pajak madya Palembang. Karena pernyataan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis berikut.

H4 : Modernisasi Sistem Perpajakan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi KPP Sleman

Variabel Independen

Variabel Dependen



Gambar 2.1

Kerangka Pikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak yang berada di Sleman. Pemilihan populasi ini didasarkan pada wilayah dimana Wajib Pajak tersebut Berdomosili atau bertempat tinggal, sehingga dapat dijadikan responden untuk mengetahui kepatuhan wajib pajak Orang Pribadi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak yang secara acak ditemui di berbagai wilayah di Sleman. Menurut Hair *et al.* (2010), jumlah sampel yang dibutuhkan untuk analisis regresi berganda minimal 15 - 20 kali jumlah variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel sehingga jika berpacu pada teori Hair *et al.* (2010) Maka sampel yang digunakan berjumlah $4 \times 20 = 80$. Sehingga, sampel yang akan digunakan berjumlah minimal y sebanyak 80 wajib pajak. Populasi dan sampel ini dipilih berdasarkan relevansi antara judul penelitian terkait.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer didapatkan langsung dari hasil kuisisioner yang disebarakan oleh peneliti kepada 98 Wajib Pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Kabupaten Sleman.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survei menggunakan kuisisioner yang disebarakan oleh peneliti kepada 98 Wajib Pajak yang berada di Sleman secara acak. Responden akan diberikan waktu untuk mengisi kuisisioner yang dibagikan dan dikumpulkan langsung oleh peneliti.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Kontrol Perilaku

Kontrol perilaku yang dipersepsikan mengacu pada sejauh mana seorang individu dapat merasakan bahwa pelaksanaan tersebut merupakan kendalinya atau tidak. Seseorang tidak mungkin dapat membentuk niat yang kuat dalam melakukan sebuah perilaku jika ia tidak yakin bahwa mereka memiliki peluang untuk melakukan sebuah perilaku tersebut bahkan jika mereka berpikir positif dan juga percaya bahwa seseorang yang dianggap penting akan menyetujui perilakunya. sebagaimana diungkapkan oleh Ajzen (dalam Wanarta dan mangoting, 2014). Variabel kontrol perilaku diukur dengan menggunakan kuisisioner dari 4 (empat) pertanyaan dan diukur dengan skala *likert* sebagaimana digunakan oleh Dyan (2013):

Konstruksi	Item	Pertanyaan	Sumber
Kontrol Perilaku	KP1	Pemeriksaan fiskus mendorong wajib pajak untuk berperilaku patuh	

y a n g	KP2	Adanya sanksi administrasi yang mendorong saya untuk berperilaku patuh	Dyan (2013)
	KP3	Adanya Sanksi pidana yang mendorong saya untuk berperilaku patuh	
	KP4	Kemungkinan pelaporan pihak ketiga mendorong saya untuk berperilaku patuh	

3.3.2 Norma Subjektif

Norma Subjektif merupakan keyakinan seseorang bersumber dari harapan orang disekitarnya yang berpengaruh, baik individu ataupun kelompok untuk melakukannya atau tidak perilaku tertentu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suprpti (2010:147) (dalam Ermawati et al, 2018). Variabel norma subjektif diukur dengan menggunakan kuisisioner yang terdiri dari 5 (lima) pertanyaan dan diukur dengan skala *likert* sebagaimana digunakan oleh Sani (2017).

Konstruksi	Item	Pertanyaan	Sumber
Norma Subjektif	NS1	Keluarga saya pernah mendorong untuk mematuhi ketentuan perpajakan.	Sani (2017)
	NS2	Teman saya pernah mendorong untuk mematuhi ketentuan perpajakan.	
	NS3	Konsultan pajak pernah membujuk saya untuk mematuhi ketentuan perpajakan.	
	NS4	Petugas pajak pernah membujuk saya untuk mematuhi ketentuan perpajakan.	
	NS5	Media cetak / media elektronik pernah memengaruhi saya untuk mematuhi ketentuan perpajakan.	

3.3.3 Religiusitas

religiusitas ialah seseorang yang memahami terhadap ajaran agamanya untuk melaksanakan semua perintah agamanya dan menjauhi segala larangannya. Seseorang Wajib Pajak yang memiliki pemahaman yang kuat akan agama akan menjalani perintah agamanya dengan baik.. sebagaimana diungkapkan oleh Menurut Capanna, *et al.* (2013) (dalam Ermawati, 2018). Variabel religiusitas diukur dengan menggunakan kuisioner yang terdiri dari 4 (empat) pertanyaan dan diukur dengan skala *likert* sebagaimana digunakan oleh Karmanata dan Setiawan (2019).

Konstruksi	Item	Pertanyaan	Sumber
Religiusitas	R1	Saya tidak berani menggelapkan pajak karena suatu hal yang dilarang oleh Tuhan karena Tuhan selalu mengawasi saya.	Karmanata dan Setiawan (2019)
	R2	Adanya sanksi administrasi yang mendorong saya untuk berperilaku patuh	
	R3	Adanya Sanksi pidana yang mendorong saya untuk berperilaku patuh	
	R4	Kemungkinan pelaporan pihak ketiga mendorong saya untuk berperilaku patuh	

3.3.4 Modernisasi Sistem Perpajakan

Modernisasi sistem perpajakan sangat bermanfaat untuk menciptakan Good Governance di dalam lingkungan DJP d agar membuat pelayanan kepada masyarakat menjadi lebih baik. Dimana sistem administrasi pajak yang akuntabel dan transparan dapat tercipta dengan pemanfaatan teknologi terkini agar tercipta Good Governance. Strategi utama dalam menciptakan good governance adalah dengan memberikan pelayanan yang baik dan prima kepada Wajib Pajak dan memberikan pengawasan intensif kepada para wajib pajak. Selain itu, DJP juga harus meningkatkan kepercayaan administrasi perpajakan dan produktivitas pegawai yang tinggi agar dapat meningkatkan kepatuhan terhadap perpajakan. sebagaimana yang diungkapkan oleh Rahayu

(2010). Variabel Modernisasi Sistem Perpajakan diukur dengan menggunakan kuisisioner yang terdiri dari 4 (empat) pertanyaan dan diukur dengan skala *likert* sebagaimana digunakan oleh Rahmat (2020).

Konstruksi	Item	Pertanyaan	Sumber
Modernisasi Sistem Perpajakan	MS1	Saya mengetahui e-filling merupakan penyampaian SPT tahunan secara elektronik atau online.	Rahmat (2020)
	MS2	Saya mengetahui prosedur penggunaan e-filling.	
	MS3	Saya mengetahui tata cara penyampaian SPT tahunan melalui e-filling.	
	MS4	Saya merasa lebih mudah dalam penyampaian SPT menggunakan e-filling.	

3.3.5 Kepatuhan Wajib Pajak

kepatuhan perpajakan adalah keadaan yang didapatkan oleh wajib pajak berupa kewajiban dimana mereka harus sadar, tunduk, dan patuh terhadap perpajakan dengan melaksanakannya sesuai dengan ketentuan perpajakan yang ada. Sebagaimana diungkapkan oleh Safri Nurmantu (dalam Rahayu, 2010). Variabel kepatuhan wajib pajak diukur dengan menggunakan kuisisioner yang terdiri dari 6 (enam)

pertanyaan dan diukur dengan skala *likert* sebagaimana yang digunakan oleh Rohmah dan Herwinarni (2018) dan Noviana et al. (2020).

Konstruksi	Item	Pertanyaan	Sumber
Kepatuhan Wajib Pajak	KWP1	Saya mendaftarkan diri sebagai wajib pajak secara sukarela ke KPP (Kantor Pelayanan Pajak)	Rohmah dan Herwinarni (2018)
	KWP2	Saya selalu menghitung pajak dengan benar	
	KWP3	Saya berusaha memahami ketentuan pajak	
	KWP4	Saya melakukan perhitungan pajak terutang yang akan disetorkan	Noviana et al. (2020)
	KWP5	Saya membayar pajak sesuai tunggakan	
	KWP6	Saya melaporkan SPT Masa/Tahunan sebelum tanggal jatuh tempo	

3.4 Pengukuran Variabel

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur keempat variable. Skala *likert* dirancang untuk menelaah seberapa kuat subjek menyetujui suatu pertanyaan yang ada (Sekaran dan Bougie, 2017).

Penggunaan skala *likert* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Angka 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)
- Angka 2 : Tidak Setuju (TS)
- Angka 3 : Agak Tidak Setuju (ATS)
- Angka 4 : Agak Setuju (AS)

- Angka 5 : Setuju (S)
- Angka 6 : Sangat Setuju (SS)

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan digunakannya Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan data atas objek yang dilihat pada kuesioner dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel (Ghozali, 2013).

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Validitas

Tujuan digunakannya Uji validitas dalam penelitian ini untuk mengukur ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari sebuah validitas data tersebut. Kuisisioner atau alat ukur dapat dinyatakan valid jika pertanyaan didalam kuisisioner sesuai dengan yang akan diukur. (Ghozali, 2013). Suatu data dapat dikatakan valid jika nilai signifikasinya menggunakan uji pearson $< 0,05$ maka data yang digunakan dapat dinyatakan valid (Trihendradi, 2009).

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Tujuan digunakannya uji reliabilitas dalam penelitian ini untuk mengukur kepercayaan suatu angket penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data sebagai indikator apakah suatu variabel dapat digunakan atau tidak. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara

One Shoot atau hanya melakukan sekali saja pengukurannya. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel jika nilai *Conbach's Alpha* $> 0,60$ Nunnally (dalam Ghozali, 2013).

3.5.3 Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Tujuan digunakannya uji normalitas dalam penelitian ini untuk melihat apakah berdistribusi normal atau tidak, dalam model regresi. Pengujian normalitas residual dilakukan dengan cara uji statistik non-parametrik Kolmogorof-Smirnov (K-S). Suatu data dapat dinyatakan terdistribusi normal jika nilai probabilitas lebih besar atau sama dengan 0,05, sedangkan jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka dapat dinyatakan data tersebut tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2013).

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan digunakannya uji multikolinearitas dalam penelitian ini untuk melihat apakah variabel independen saling berkorelasi didalam model regresi. Model regresi dapat dinyatakan baik jika variabel independen saling tidak berkorelasi. Pengujian Multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara menganalisis nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Sedangkan Nilai *cutoff* yang digunakan dalam uji multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 . Suatu data dapat dinyatakan tidak ada multikolinearitas antar variabel independen didalam model regresi jika nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 . (Ghozali, 2013).

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan digunakannya uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan antara pengamatan satu ke pengamatan yang lainnya di dalam model. Model regresi dapat dinyatakan baik jika terjadi Homoskedastisitas bukan Heteroskedastisitas yang artinya *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lainnya tetap (Ghozali, 2013). Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara menggunakan uji *Glejser*. Suatu data dapat dinyatakan mengalami heteroskedastisitas jika nilai signifikansinya $< 0,05$ sedangkan suatu data dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansinya $> 0,05$.

3.5.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variable independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut :

Ho diterima dan Ha ditolak : jika $p\text{-value} > 0,05$

Ho ditolak dan Ha diterima : jika $p\text{-value} < 0,05$ dan koefisien regresi sesuai dengan arah yang ditetapkan pada hipotesis.

3.5.4.1 Uji T

Tujuan digunakannya uji T dalam penelitian ini untuk melihat apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel yang digunakan

atau terkait dan variabel yang tidak digunakan atau bebas. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara menggunakan program SPSS *Statistic* dengan membandingkan besarnya nilai signifikan dari variabel independen dengan taraf sig $\alpha = 0,05$. Suatu hipotesis dapat dinyatakan diterima jika tingkat signifikansinya $<$ dari $\alpha = 0,05$, yang berarti variabel independen tersebut berpengaruh positif dan signifikan sedangkan suatu hipotesis dapat dinyatakan di tolak tingkat signifikansinya lebih besar daripada $\alpha = 0,05$, yang berarti variabel independen tersebut tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2013).

3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Tujuan digunakannya uji koefisien determinasi dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa besar pengaruh dan kemampuan model terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang semakin tinggi atau mendekati 1, menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen semakin tinggi pula. Sebaliknya nilai R^2 yang semakin rendah atau mendekati nol, menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam memengaruhi variabel terikat semakin rendah. Nilai adjusted (R^2) dapat berubah tinggi atau rendahnya apabila satu variabel independen ditambah ke dalam model (Ghozali, 2013).

3.5.4.3 Analisis Regresi Berganda

Tujuan digunakannya Analisis Regresi Berganda dalam penelitian ini untuk melihat apakah variabel dependen terpengaruh dengan oleh dua atau lebih variabel independen dalam suatu persamaan linier (Trihendradi, 2009). Berikut rumus persamaan regresi berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Y : Kepatuhan Wajib Pajak

a : Nilai Konstan (0)

b₁, b₂, b₃, b₄ : Angka arah atau koefisien regresi

X₁ : Kontrol Perilaku

X₂ : Norma Subjektif

X₃ : Religiusitas

X₄ : Modernisasi Sistem Perpajakan

e : Error

3.6 Model Penelitian

Model penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel independen dalam suatu persamaan linier (Trihendradi, 2009).

Persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Y : Kepatuhan Wajib Pajak

a : Nilai Konstan (0)

b_1, b_2, b_3, b_4 : Angka arah atau koefisien regresi

X_1 : Kontrol Perilaku

X_2 : Norma Subjektif:

X_3 : Religiusitas

X_4 : Modernisasi Sistem Perpajakan

e : Error

3.7 Hipotesis Operasional

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) $H_{01} : \beta_1 \leq 0$: Kontrol Perilaku tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak Orang Pribadi.

$H_{a1} : \beta_1 > 0$: Kontrol Perilaku berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak Orang Pribadi.

- 2) $H_{02} : \beta_2 \leq 0$: Norma subjektif tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak Orang Pribadi.

$H_{a2} : \beta_2 > 0$: Norma subjektif berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak UMKM.

3) $H_{03} : \beta_3 \leq 0$: Religiusitas tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak Orang Pribadi.

$H_{a3} : \beta_3 > 0$: Religiusitas berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak Orang Pribadi.

4) $H_{01} : \beta_1 \leq 0$: Modernisasi Sistem Perpajakan tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak Orang Pribadi.

$H_{a1} : \beta_1 > 0$: Modernisasi Sistem Perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak Orang Pribadi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Menurut Hair *et al.* (2010), Minimal sampel yang dibutuhkan dalam menggunakan analisis regresi berganda ialah 15 – 20 kali dengan jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian kali ini menggunakan 4 variabel, oleh karena itu jumlah sampel yang akan digunakan adalah $4 \times 20 = 80$ sampel. Maka dalam penelitian ini sampel yang harus diteliti minimal berjumlah 80 wajib pajak. Tetapi, responden yang telah mengisi kuesioner dan menjadi objek di dalam penelitian ini berjumlah 98 responden. Proses penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan cara daring atau membagikan tautan kuesioner yang nantinya akan diisi oleh responden secara online, tidak dilakukan secara langsung.

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah penguraian identitas responden di dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, karakteristik responden diuraikan berdasarkan usia, jenis kelamin, dan profesi.

4.2.1 Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 4.1 Data Responden Berdasarkan Usia

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	> 60 Tahun	2	2.0	2.0	2.0
	20 - 25 Tahun	34	34.7	34.7	36.7
	26 - 40 Tahun	27	27.6	27.6	64.3

27 - 40 Tahun	1	1.0	1.0	65.3
41 - 59 Tahun	34	34.7	34.7	100.0
Total	98	100.0	100.0	

penguraian data berdasarkan usia responden pada tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden paling banyak adalah responden dengan rentang usia 41 - 59 tahun dan 20 - 25 tahun yaitu berjumlah 34 orang atau 34.7%, sedangkan responden dengan jumlah paling sedikit yaitu responden dengan rentang usia 27 - 40 tahun sebanyak 1 orang atau 1.0%, responden dengan rentang usia > 60 tahun berjumlah 2 orang atau 2.0%, dan responden dengan rentang usia 26 – 40 tahun berjumlah 27 orang responden atau 27.6%.

4.2.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	68	69.4	69.4	69.4
	Perempuan	30	30.6	30.6	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Penguraian data berdasarkan jenis kelamin responden pada tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 68 orang responden atau 69.4%, dan jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 30 orang responden atau 30.6%.

4.2.3 Karakteristik responden berdasarkan Profesi

Tabel 4.3 Data Responden Berdasarkan Profesi

Profesi		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulative Persentase
Valid	Karyawan	20	20.4	20.4	20.4
	Lain-lain	30	30.6	30.6	51.0
	PNS	26	26.5	26.5	77.6
	Wirausaha	22	22.4	22.4	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Penguraian data berdasarkan profesi terakhir pada tabel diatas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini dengan profesi lain-lain berjumlah paling banyak yaitu 30 responden atau 30.6%, responden dengan profesi karyawan menempati jumlah responden terkecil dengan jumlah 20 atau 20.4%. sedangkan responden yang berprofesi PNS berjumlah 26 atau 26.5%. responden yang berprofesi wirausaha berjumlah 22 atau 22.4%.

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan digunakannya Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan data atas objek yang dilihat pada kuesioner dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel (Ghozali, 2013). Berikut hasil analisis statistik deskriptif pada aplikasi SPSS:

Tabel 4.4 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kontrol Perilaku (KP)	98	2.000	6.000	4.77041	.776320
Norma Subjektif (NS)	98	2.000	6.000	4.84949	.794423
Religiusitas (R)	98	3.000	6.000	5.47194	.622684
Modernisasi Sistem Perpajakan (MS)	98	2.500	6.000	5.00255	.731732
Kepatuhan Wajib Pajak	98	3.000	6.000	5.16327	.614347
Valid N (listwise)	98				

- a. Nilai dari variabel Kontrol Perilaku (X1), dari 98 responden menunjukkan nilai terendah sebesar 2 sedangkan nilai tertinggi sebesar 6. Nilai dari Variabel ini juga memiliki rata-rata sebesar 4,77 dimana nilai rata-rata tersebut berarti dari skala 1-6. Range jawaban responden pada variabel Kontrol Perilaku terletak jawaban responden berada di antara agak setuju dan setuju pada setiap poin pertanyaan pada kontrol perilaku. Sedangkan Standar deviasi dari variabel kontrol perilaku sebesar 0,776, maka dapat diartikan sebagai nilai atau ukuran penyebaran data dari 98 responden.
- b. Nilai dari variabel Norma Subjektif (X2), dari 98 responden menunjukkan nilai terendah sebesar 2 sedangkan nilai tertinggi sebesar 6. Nilai dari Variabel ini juga memiliki rata-rata sebesar 4,84 dimana nilai rata-rata tersebut berarti dari skala 1-6. Range jawaban responden

pada variabel Norma Subjektif terletak jawaban responden berada di antara agak setuju dan setuju pada setiap poin pertanyaan pada variabel norma subjektif. Sedangkan Standar deviasi dari variabel norma subjektif sebesar 0,794, maka dapat diartikan sebagai nilai atau ukuran penyebaran data dari 98 responden.

- c. Nilai dari variabel Religiusitas (X3), dari 98 responden menunjukkan nilai terendah sebesar 3 sedangkan nilai tertinggi sebesar 6. Nilai dari Variabel ini juga memiliki rata-rata sebesar 5,47 dimana nilai rata-rata tersebut berarti dari skala 1-6. Range jawaban responden pada variabel Religiusitas terletak jawaban responden berada di antara setuju dan sangat setuju pada setiap poin pertanyaan pada variabel religiusitas. Sedangkan Standar deviasi dari variabel religiusitas sebesar 0,622, maka dapat diartikan sebagai nilai atau ukuran penyebaran data dari 98 responden.
- d. Nilai dari variabel Modernisasi Sistem Perpajakan(X4), dari 98 responden menunjukkan nilai terendah sebesar 2,5 sedangkan nilai tertinggi sebesar 6. Nilai dari Variabel ini juga memiliki rata-rata sebesar 5,00 dimana nilai rata-rata tersebut berarti dari skala 1-6. Range jawaban responden pada variabel modernisasi sistem perpajakan terletak jawaban responden berada di setuju pada setiap poin pertanyaan pada variabel modernisasi sistem perpajakan. Sedangkan Standar deviasi dari variabel modernisasi sistem perpajakan sebesar 0,731,

maka dapat diartikan sebagai nilai atau ukuran penyebaran data dari 98 responden.

- e. Nilai dari variabel Kepatuhan Wajib Pajak(Y), dari 98 responden menunjukkan nilai terendah sebesar 3 sedangkan nilai tertinggi sebesar 6. Nilai dari Variabel ini juga memiliki rata-rata sebesar 5,16 dimana nilai rata-rata tersebut berarti dari skala 1-6. Range jawaban responden pada variabel kepatuhan wajib pajak terletak jawaban responden berada di antara agak setuju dan setuju pada setiap poin pertanyaan pada variabel kepatuhan wajib pajak. Sedangkan Standar deviasi dari variabel kepatuhan wajib pajak sebesar 0,614, maka dapat diartikan sebagai nilai atau ukuran penyebaran data dari 98 responden.

4.4 Uji Kualitas Data

4.4.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur ketepatan antara data yang sesungguhnya dengan data objek yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menemukan sebuah validitas data tersebut. Dalam melakukan pengujian validitas ini menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu SPSS, sebuah data dapat dinyatakan valid apabila $p\text{-value} < 0,05$. Jumlah responden yang diteliti berjumlah 98 orang dengan tingkat kepercayaan 95%, maka nilai r tabel adalah 0.196. Berikut hasil dari perhitungan uji validitas pada aplikasi SPSS :

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Koefisien Korelasi	r tabel	p-value	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak	Y1	0.709	0.196	0.000	Valid
	Y2	0.854	0.196	0.000	Valid
	Y3	0.794	0.196	0.000	Valid
	Y4	0.848	0.196	0.000	Valid
	Y5	0.769	0.196	0.000	Valid
	Y6	0.716	0.196	0.000	Valid
Kontrol Perilaku (KP)	KP1	0.798	0.196	0.000	Valid
	KP2	0.878	0.196	0.000	Valid
	KP3	0.830	0.196	0.000	Valid
	KP4	0.867	0.196	0.000	Valid
Norma Subjektif (NS)	NS1	0.777	0.196	0.000	Valid
	NS2	0.847	0.196	0.000	Valid
	NS3	0.877	0.196	0.000	Valid
	NS4	0.779	0.196	0.000	Valid
Religiusitas (R)	R1	0.914	0.196	0.000	Valid
	R2	0.780	0.196	0.000	Valid

	R3	0.869	0.196	0.000	Valid
	R4	0.880	0.196	0.000	Valid
Modernisasi Sistem Perpajakan (MS)	MS1	0.908	0.196	0.000	Valid
	MS2	0.913	0.196	0.000	Valid
	MS3	0.933	0.196	0.000	Valid
	MS4	0.921	0.196	0.000	Valid

Tabel diatas menjelaskan bahwa nilai p-value < 0,05, sehingga dinyatakan bahwa semua variabel dalam kuesioner adalah valid dan layak untuk digunakan digunakan sebagai intrumen penelitian ini.

4.4.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk menguji kepercayaan suatu angket penelitian. Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengukuran reliabilitas Cronbanch's Alpha. Dimana suatu variabel atau konstruk dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbanch's Alpha > 0,60. Berikut hasil perhitungan uji reabilitas pada aplikasi SPSS:

Tabel 4.6 Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	Koefisien Alpha Cronbach's	Nilai Kritis	Keterangan
1	Kepatuhan Wajib Pajak	0.871	0.6	Reliabel
2	Kontrol Perilaku (KP)	0.864	0.6	Reliabel
3	Norma Subjektif (NS)	0.838	0.6	Reliabel
4	Religiusitas (R)	0.883	0.6	Reliabel
5	Modernisasi Sistem Perpajakan (MS)	0.937	0.6	Reliabel

Tabel diatas menjelaskan bahwa nilai koefisien Alpha Cronbach seluruh variabel diatas 0,6, sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel dinyatakan reliabel

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data penelitian tersebut apakah berdistribusi normal atau tidak, dalam model regresi. Pada penelitian ini variabel independen yaitu kontrol perilaku, norma subjektif, religiusitas, dan modernisasi sistem perpajakan, dan variabel dependen kepatuhan wajib pajak berdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini, menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorof-Smirnov (K-S). Jika nilai probabilitas lebih besar atau

sama dengan 0,05, maka data tersebut terdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas pada aplikasi SPSS:

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardi zed Residual
N		98
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.50112557
Most Extreme	Absolute	.072
Differences	Positive	.047
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.717
Asymp. Sig. (2-tailed)		.682

Variabel	KS	p-value	Keterangan
Unstandardized Residual	0.717	0.682	Normal

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil Uji Kolmogorov Smirnov (KS) sebesar 0,717 dan p-value sebesar 0,682>0,05 maka dapat

dinyatakan bahwa data di dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

4.5.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari pengamatan satu ke pengamatan yang lainnya. Pada penelitian ini, cara melakukan uji heteroskedastisitas dengan cara menggunakan uji Glejser, yaitu jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka data tersebut mengalami heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada aplikasi SPSS:

Tabel 4.8 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	t	sig	Keterangan
Kontrol Perilaku (KP)	-1.471	0.145	Tidak ada heteroskedastisitas
Norma Subjektif (NS)	-1.001	0.32	Tidak ada heteroskedastisitas
Religiusitas (R)	0.122	0.903	Tidak ada heteroskedastisitas
Modernisasi Sistem Perpajakan (MS)	-1.129	0.262	Tidak ada heteroskedastisitas

Tabel diatas menunjukan bahwa hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser diperoleh nilai sig (p-value) pada seluruh variabel

diatas 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terjadi Heteroskedastisitas.

4.5.3 Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Cara untuk mengetahui korelasi ini dengan menganalisis nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas yaitu jika nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 . . Berikut hasil uji multikolineritas pada aplikasi SPSS:

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolineritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kontrol Perilaku (KP)	0.976	1.024	Tidak ada multikolinieritas
Norma Subjektif (NS)	0.942	1.062	Tidak ada multikolinieritas
Religiusitas (R)	0.968	1.033	Tidak ada multikolinieritas
Modernisasi Sistem Perpajakan (MS)	0.946	1.057	Tidak ada multikolinieritas

Tabel diatas menunjukan bahwa hasil Uji Multikolinieritas dengan nilai VIF menunjukkan angka yang kecil dengan kisaran angka 1,024 sampai

dengan 1,057 yang seluruhnya $VIF < 10$ maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terjadi Multikolinieritas.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Berikut hasil uji koefisien model regresi pada aplikasi SPSS :

Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficient (β)	Sig
(Constant)	1.081	0.091
Kontrol Perilaku (KP)	0.201	0.004
Norma Subjektif (NS)	0.161	0.019
Religiusitas (R)	0.176	0.041
Modernisasi Sistem Perpajakan (MS)	0.276	0.000

a Dependent Variable: Y

KP: (Kontrol Perilaku), NS: (Norma Subjektif), R: (Religiusitas), MS: (Modernisasi Sistem Perpajakan).

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang dihasilkan adalah :

$$Y = 1,081 + 0,201X_1 + 0,161 X_2 + 0,176X_3 + 0,276X_4$$

Hasil dari regresi berganda berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta adalah 1.081, artinya tidak terjadi perubahan variabel kontrol perilaku, norma subjektif, religiusitas, dan modernisasi

sistem perpajakan (nilai X_1, X_2, X_3, X_4 adalah 0) maka kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Sleman adalah sebesar 1.081 satuan.

2. Nilai koefisien regresi kontrol perilaku (X_1) adalah 0.201, artinya jika variabel kontrol perilaku (X_1) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel X_2, X_3, X_4 adalah 0, maka kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Sleman adalah sebesar 0.201 satuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kontrol perilaku berkontribusi positif terhadap kepatuhan pajak masyarakat, sehingga semakin tinggi penerapan kontrol perilaku maka akan semakin meningkat pula tingkat kepatuhan wajib pajak.
3. Nilai koefisien regresi norma subjektif (X_2) adalah 0.161, artinya jika variabel norma subjektif (X_2) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel X_1, X_3, X_4 adalah 0, maka kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Sleman adalah sebesar 0.161 satuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel norma subjektif pajak berkontribusi positif terhadap kepatuhan pajak masyarakat, sehingga semakin tinggi penerapan norma subjektif pajak maka akan semakin meningkat pula tingkat kepatuhan wajib pajak.
4. Nilai koefisien regresi religiusitas (X_3) adalah 0.176, artinya jika variabel religiusitas (X_3) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel X_1, X_2, X_4 adalah 0, maka kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Sleman adalah sebesar 0.176 satuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel religiusitas berkontribusi positif

terhadap kepatuhan pajak masyarakat, sehingga semakin tinggi penerapan religiusitas maka akan semakin meningkat pula tingkat kepatuhan wajib pajak.

5. Nilai koefisien regresi modernisasi sistem perpajakan (X_4) adalah 0.276, artinya jika variabel modernisasi sistem perpajakan (X_3) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel X_1 , X_2 , X_3 adalah 0, maka kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Sleman adalah sebesar 0.276 satuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel modernisasi sistem perpajakan berkontribusi positif terhadap kepatuhan pajak masyarakat, sehingga semakin tinggi modernisasi sistem perpajakan maka akan semakin meningkat pula tingkat kepatuhan wajib pajak.

4.6.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh dan kemampuan model terhadap variabel dependen. Untuk mengukunya dilihat dari semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pula kemampuan variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dilihat pada nilai adjusted R square Berikut hasil uji determinasi pada aplikasi SPSS:

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.578 ^a	.335	.306	.511789

a. Predictors: (Constant), Modernisasi Sistem Perpajakan (MS),

Kontrol Perilaku (KP), Religiusitas (R), Norma Subjektif (NS)

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Tabel diatas menunjukan bahwa hasil koefisien Determinasi sebesar 0,306, berarti variabel dependen dapat dijelaskan 30,6% oleh variabel independen dan sisanya 69,4%, dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat didalam model regresi.

4.6.3 Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi masing-masing variabel dengan nilai α , jika nilai $\text{sig} < \alpha = 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya dan hipotesis diterima. Sebaliknya, jika nilai $\text{sig} > \alpha = 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan

terhadap variabel dependennya dan hipotesis ditolak. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficient (β)	Sig
(Constant)	1.081	0.091
Kontrol Perilaku (KP)	0.201	0.004
Norma Subjektif (NS)	0.161	0.019
Religiusitas (R)	0.176	0.041
Modernisasi Sistem Perpajakan (MS)	0.276	0.000

- a. Predictors: (Constant), Modernisasi Sistem Perpajakan (MS), Kontrol Perilaku (KP), Religiusitas (R), Norma Subjektif (NS)
- b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Penjelasan hasil pengujian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel kontrol perilaku (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dari data hasil penelitian diatas, dapat kita lihat bahwa nilai koefisien dari variabel X_1 adalah sebesar 0.201 bernotasi positif dan nilai signifikansinya adalah 0,004. Koefisien 0.201 bernotasi positif

menggambarkan bahwa variabel kontrol perilaku (X_1) ini berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen kepatuhan wajib pajak, dan nilai signifikansi 0,004 menyatakan bahwa variabel kontrol perilaku (X_1) ini berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen kepatuhan pajak karena nilai sig nya lebih kecil dari 0,05. Dari kedua nilai yang diuji tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini didukung, yaitu variabel kontrol perilaku (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

2. Pengujian hipotesis kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel norma subjektif (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dari data hasil penelitian diatas, dapat kita lihat bahwa nilai koefisien dari variabel X_2 adalah sebesar 0.161 bernotasi positif dan nilai signifikansinya adalah 0,019. Koefisien 0.161 bernotasi positif menggambarkan bahwa variabel norma subjektif (X_2) ini berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen kepatuhan pajak, dan nilai signifikansi 0,019 menyatakan bahwa variabel norma subjektif (X_2) ini berpengaruh terhadap variabel dependen kepatuhan wajib pajak karena nilai sig nya lebih kecil dari 0,05. Dari kedua nilai yang diuji tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini didukung, yaitu variabel norma subjektif (X_2) berpengaruh dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

3. Pengujian hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa variabel religiusitas (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dari data hasil penelitian diatas, dapat kita lihat bahwa nilai koefisien dari variabel religiusitas (X_3) adalah sebesar 0.176 bernotasi positif dan nilai signifikansinya adalah 0,041. Koefisien 0.176 bernotasi positif menggambarkan bahwa variabel religiusitas (X_3) ini berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen kepatuhan wajib pajak, dan nilai signifikansi 0,041 menyatakan bahwa variabel religiusitas (X_3) ini berpengaruh terhadap variabel dependen kepatuhan wajib pajak karena nilai sig nya lebih kecil dari 0,05. Dari kedua nilai yang diuji tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini didukung, yaitu variabel religiusitas (X_3) berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

4. Pengujian hipotesis keempat

Hipotesis keempat menyatakan bahwa variabel modernisasi sistem perpajakan (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dari data hasil penelitian diatas, dapat kita lihat bahwa nilai koefisien dari variabel modernisasi sistem perpajakan (X_4) adalah sebesar 0.276 bernotasi positif dan nilai signifikansinya adalah 0,000. Koefisien 0.276 bernotasi positif menggambarkan bahwa variabel modernisasi sistem perpajakan (X_4) ini berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen kepatuhan

pajak, dan nilai signifikansi 0,000 menyatakan bahwa variabel modernisasi sistem perpajakan (X_4) ini berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen kepatuhan pajak karena nilai sig nya lebih kecil dari 0,05. Dari kedua nilai yang diuji tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini didukung, yaitu variabel modernisasi sistem perpajakan (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Kontrol Perilaku terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil yang didapatkan dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai koefisien pada variabel Kontrol Perilaku sebesar 0.201, maka nilai tersebut menunjukkan arah positif dan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,01, maka nilai tersebut menunjukkan signifikan karena nilainya lebih kecil dari 0,05. Dari kedua uji yang telah dilakukan tersebut, Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kontrol perilaku didukung, karena berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kontrol perilaku ialah kontrol yang dilakukan terutama oleh fiskus pajak untuk membuat para Wajib pajak untuk tunduk dan patuh terhadap pajak. Maka dari itu hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyan dan Venusita (2013), Layli Yobapritika Putri (2017) dan Wanarta dan mangoting (2014) yang

menyatakan bahwa Kontrol Perilaku berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.7.2 Pengaruh Norma Subjektif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil yang didapatkan dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai koefisien pada variabel Norma Subjektif sebesar 0.161, maka nilai tersebut menunjukkan arah positif dan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,019, maka nilai tersebut menunjukkan signifikan karena nilainya lebih kecil dari 0,05. Dari kedua uji yang telah dilakukan tersebut, Maka dapat disimpulkan bahwa variabel norma subjektif didukung, karena berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Norma Subjektif adalah keyakinan yang didapatkan oleh seseorang karena adanya pengaruh dari lingkungan sekitar khususnya lingkungan terdekat agar dapat patuh terhadap sesuatu seperti halnya terhadap perpajakan. Maka dari itu hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alvin (2014) serta Suryani dan Yushita (2017) norma subjektif berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak

4.7.3 Pengaruh Religiusitas terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil yang didapatkan dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai koefisien pada variabel Religiusitas sebesar 0.176, maka nilai tersebut menunjukkan arah positif dan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,041, maka nilai tersebut menunjukkan signifikan

karena nilainya lebih kecil dari 0,05. Dari kedua uji yang telah dilakukan tersebut, Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Religiusitas didukung, karena berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Religiusitas adalah sejauh apa pemahaman yang dimiliki seseorang tentang ajaran agamanya dalam berbuat baik seperti halnya taat akan perpajakan. Maka dari itu hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Benk *et al.* (2016) dan Karmanata dan Setiawan (2019) yang menemukan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.7.4 Pengaruh Modernisasi Sistem Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil yang didapatkan dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai koefisien pada variabel Modernisasi Sistem Perpajakan sebesar 0.276, maka nilai tersebut menunjukkan arah positif dan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000, maka nilai tersebut menunjukkan signifikan karena nilainya lebih kecil dari 0,05. Dari kedua uji yang telah dilakukan tersebut, Maka dapat disimpulkan bahwa variabel modernisasi sistem perpajakan didukung, karena berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Irawan dan Khairani (2016) menunjukkan bahwa modernisasi sistem perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Maksud dari modernisasi administrasi perpajakan ini ialah adanya perbaikan struktur organisasi dan pemanfaatan teknologi dalam kaitan pelaksanaan proses administrasi perpajakan.

BAB V

Penutup

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dengan menggunakan pendekatan kontrol perilaku, norma subjektif, religiusitas, dan modernisasi sistem perpajakan. Hasil analisis yang telah dilakukan, maka didapatkanlah beberapa kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kontrol Perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Maka dapat disimpulkan bahwa, kontrol perilaku menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Sleman. Semakin baik kontrol perilaku yang dilakukan

oleh KPP Pratama Sleman, maka akan didapati tingkat kepatuhan wajib pajak yang tinggi.

2. Norma Subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Maka dapat disimpulkan bahwa, norma subjektif menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Sleman. Semakin baik norma subjektif yang dilakukan oleh KPP Pratama Sleman, maka akan didapati tingkat kepatuhan wajib pajak yang tinggi.
3. Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Maka dapat disimpulkan bahwa, religiusitas menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Sleman. Semakin baik religiusitas yang dilakukan oleh KPP Pratama Sleman, maka akan didapati tingkat kepatuhan wajib pajak yang tinggi.
4. Modernisasi Sistem Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Maka dapat disimpulkan bahwa, modernisasi sistem perpajakan menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Sleman. Semakin baik modernisasi sistem perpajakan yang dilakukan oleh KPP Pratama Sleman, maka akan didapati tingkat kepatuhan wajib pajak yang tinggi.

5.2 Implikasi Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan informasi yang berbentuk implikasi bagi pihak-pihak yang membutuhkannya seperti fiskus di KPP Pratama Sleman dan juga bagi peneliti berikutnya. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak demi mencapai penerimaan pajak negara secara maksimal.

5.3 Keterbatasan

Selama penelitian ini dilakukan, ada beberapa keterbatasan yang ditemukan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Karena dilakukan penelitiannya saat masa pandemi menyebabkan beberapa responden salah mengartikan pertanyaannya, serta objektif atau tidaknya seorang responden tidak bisa dipastikan yang menyebabkan tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Tentunya dari hasil penelitian ini hanya menguji 4 variabel saja dimana tidak bisa menggambarkan secara maksimal apa lagi variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan 30,6% saja yang dipengaruhi oleh keempat variabel yang digunakan, dimana sisanya sebesar 69,4% dipengaruhi oleh variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

5.4 Saran

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya untuk menambah variabel lain yang lebih kekinian untuk menemukan faktor-faktor baru untuk mendapatkan temuan yang tidak ada di dalam penelitian ini mengenai kepatuhan wajib pajak.
2. Peneliti menyarankan peneliti selanjutnya untuk melakukan metode wawancara dan juga dalam pencarian responden lebih baik secara langsung agar objektif dan tepat sasaran.
3. Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya untuk mengangkat topik mengenai besarnya persentase tentang pemeluk agama apa yang paling berpengaruh terhadap kepatuhannya terhadap perpajakan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alvin, A. 2014. “Pengaruh sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan staff pajak terhadap kepatuhan pajak wajib pajak badan.” *Tax & Accounting Review*, 4(1), 11.
- Anggraeni, L. A. (2017). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Lingkungan Wajib Pajak, Sikap Religius Wajib Pajak, dan Memanfaatkan NPWP Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta., 1–25.

- Benk, S., Budak, T., Yüzbaşı, B., & Mohdali, R. 2016. "The impact of religiosity on tax compliance among Turkish self-employed taxpayers." *Religions*, 7(4), 37.
- Cermati.com. (2020, 26 Februari). "Pengertian Pajak, Fungsi, dan Jenis-Jenisnya." Diakses pada 19 November 2020 dari <https://www.cermati.com/artikel/pengertian-pajak-fungsi-dan-jenis-jenisnya>.
- Ernawati, Widi Dwi; Purnomosidhi, Bambang (2011). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan, dan Sunset Policy Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. Seminar Nasional Statistika. 524-551.
- Ermawati, N. (2018) Pengaruh Religiusitas, Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.
- Faisal, M., & Yulianto, A. 2019. "Religiusitas, Norma Subjektif dan Persepsi Pengeluaran Pemerintah dalam Mendukung Kepatuhan Wajib Pajak." *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(2), 170-183.
- Fidel. (2010). Cara Memahami Masalah-masalah Perpajakan Mulai dari Konsep Dasar sampai Aplikasi. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Frastica, R (2016). Peningkatan Penerimaan Pajak Penghasilan melalui Sosialisasi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak.

- Ghozali, I. (2013). “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi (7th ed.)”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusti, G., & Nuhung, M. 2019. “Analisis Faktor Norma Subjektif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Pada Kantor Bersama Samsat Kabupaten Pinrang.” *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 1(2), 18-28.
- Hair, J. F., W. C. Black, B. J. Babin, dan R. E. Anderson. 2010. *Multivariate Data Analysis: A Global Perspective* (Edisi 7th). New Jersey: Pearson Education, Inc
- Hidayat, W. & Nugroho, A. A. (2010) Studi Empiris Theory of Planned Behavior dan Pengaruh Kewajiban Moral pada Perilaku Ketidakpatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* Vol. 12, No. 2.
- Idtesis.com. (2018, 26 Desember). “Teori Lengkap tentang *Theory Planned Behaviour* (TPB) menurut Para Ahli dan Contoh Tesis *Theory Planned Behaviour* (TPB).” Diakses pada 9 Mei 2020 dari <https://idtesis.com/teori-lengkap-tentang-theory-planned-behaviour-tpb-menurut-para-ahli-dan-contoh-tesis-theory-planned-behaviour-tpb/>

- Irawan, H., & Khairani, S. (2016). Pengaruh Sistem Administrasi Perpajakan Modern Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Madya Palembang. *Jurnal Akuntansi*, (2), 1–9.
- Karmanata, A. G. R., & Setiawan, P. E. 2019. “Pengaruh Kualitas Pelayanan, Religiusitas, dan Norma Subjektif Terhadap Kepatuhan WPOP pada KPP Pratama Tabanan.” *E-Jurnal Akuntansi*, 958-971.
- Marandu, E. E., Mbekomize, C. J., & Ifezue, A. N. 2015. “Determinants of tax compliance: A review of factors and conceptualizations.” *International Journal of Economics and Finance*, 7(9), 207-218.
- Merdeka .com. (2020, 7 Januari). “Hingga September 2020, Pendapatan Negara Turun Menjadi Rp1.159 Triliun.” Diakses pada 18 November 2020 dari [merdeka.com/uang/hingga-september-2020-pendapatan-negara-turun-menjadi-rp1159-triliun](https://www.merdeka.com/uang/hingga-september-2020-pendapatan-negara-turun-menjadi-rp1159-triliun/).
- Mohammad Zain. 2005. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Noviana, Rika , Afifudin, dan Hariri. 2020. Pengaruh Sosialisasi Pajak, Tarif Pajak, Penerapan PP No. 23 Tahun 2018, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *E-Jra*, 08(09), 1–13.
- Nurwanah, A., Sutrisno, T., Rosidi, R., & Roekhudin, R. 2018. “Determinants of tax compliance: theory of planned behavior and stakeholder theory

perspective.” *Problems and perspectives in management*, (16, Iss. 4), 395-407.

Pajak.co.id. “Pengertian Pajak.” Diakses pada 19 Januari 2021 dari <https://www.pajak.go.id/id/pajak>

Pelajaran.co.id. (2019, 2 Januari). “Pengertian Religiusitas, Ciri, Fungsi, Dimensi dan Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas Lengkap.” Diakses pada 25 November 2020 dari <https://www.pelajaran.co.id/2019/02/pengertian-religiusitas-ciri-fungsi-dimensi-dan-faktor-yang-mempengaruhi-religiusitas.html>

Putri, L. Y. 2017. “Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta.” *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(3).

Rahayu, K. S. (2010) *Perpajakan Teori dan Teknis Perhitungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rahmat, A. (2020). Pengaruh Pengetahuan e-Filling, Sosialisasi Pajak dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Akhlak sebagai Variabel Moderasi. *Akrab Juara*, 5(1), 43–54.

Ratna, G. Dictio.id (2018, 2 Januari). “Apa yang Dimaksud dengan Norma Subjektif (Subjective Norm)?.” Diakses pada 22 November 2020 dari

<https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-norma-subyektif-subjective-norm/14918/2>

- Rohmah, D. N., & Herwinarni, Y. 2018. “Pengaruh Norma Subjektif, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Samsat Kabupaten Pemalang.” *Permana*, 10(1).
- Sani, A., & Habibie, A. 2019. “Pengaruh Moral Wajib Pajak, Sikap Wajib Pajak dan Norma Subjektif terhadap Kepatuhan Pajak melalui Pemahaman Akuntansi.” *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(2).
- Sari, P. S. 2020. “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pemahaman Pajak, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Kualitas Pelayanan sebagai Variabel Moderasi.”
- Sani, A., & Habibie, A. 2019. “Pengaruh Moral Wajib Pajak, Sikap Wajib Pajak dan Norma Subjektif terhadap Kepatuhan Pajak melalui Pemahaman Akuntansi.” *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(2).
- Sarunan, W. K. 2015. “Pengaruh Modernisasi Sistem Administratif Perpajakan terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi dan Wajib Pajak Badan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama” *Jurnal EMBA*, 518-526
- Sekaran, U., & Bougie, R. 2017. “Metode Penelitian Untuk Bisnis (6th ed.)”. Jakarta: Salemba Empat.

- Suryani, L., & Yushita, A. N. 2017. "Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Kontrol Perilaku Persepsian Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Daerah Istimewa Yogyakarta Dengan Niat Mematuhi Pajak Sebagai Variabel Pemoderasi." *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(3).
- Sutedi, A. 2011, *Hukum Perizinan Dalam Sektor Pelayanan Publik*, Sinar Grafika: Jakarta.
- Swandewi, P., Diatmika, I. P. G., AK, S., Si, M., & Yasa, I. N. P. 2018. "Pengaruh Sikap Rasional, Niat, dan Norma Subjektif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Singaraja-Bali." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Tahar, A., & Rachman, A. K. (2014). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Akuntansi UMY*, 15(1), 1–12.
- Tambun, S., & Witriyanto, E. (2016). "Pengaruh kesadaran wajib pajak dan penerapan e-system terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dengan preferensi resiko sebagai variabel moderating (Studi empiris kepada wajib pajak di kompleks perumahan sunter agung Jakarta Utara)." *Media Akuntansi Perpajakan*, 1(2), 86-94.

Trihendradi, C. 2009. "Step by Step SPSS 16 Analisis Data Statistik".

Yogyakarta: ANDI.

Venusita, L., & Dyan, F. 2013. "Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Dan Kontrol Keperilakuan Terhadap Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Restoran Di Surabaya." *Akrual: Jurnal Akuntansi*, 5(1), 59-74.

Wanarta, F. E., & Mangoting, Y. 2014. "Pengaruh Sikap Ketidakpatuhan Pajak, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan terhadap Niat Wajib Pajak Orang Pribadi untuk Melakukan Penggelapan Pajak." *Tax & Accounting Review*, 4(1), 138.

Yuliana, R., & Isharijadi, I. 2014. "Pengaruh Sikap, Norma Subjektif Dan Keadlian Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Madiun." *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 3(2), 164-178.

IDENTITAS RESPONDEN

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Sebelum mengisi kuesioner, mohon lengkapi identitas responden dengan mengisi nama, jenis kelamin, usia, profesi, dan nomor *handphone* untuk keperluan pembagian insentif.

- keyakinan tinggi serta tidak mengosongkan satu jawaban
pertanyaan hanya boleh ada satu jawaban.
- yang digunakan dalam menjawab pertanyaan adalah sebagai berikut
- SS : Sangat Setuju
S : Setuju
AS : Agak Setuju
ATS : Agak Tidak Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju
- Responden**
- Nama Responden : (boleh tidak diisi)
Jenis Kelamin : ☐ L ☐ P
Usia : ☐ 20-25 Tahun ☐ 26-40 Tahun
☐ 41-59 Tahun ☐ > 60 Tahun
Profesi : ☐ Wirausaha
☐ Karyawan ☐ Lain-Lain
- Skala Kepatuhan Pajak**
- | | | | |
|----|---|----|-----|
| SS | S | AS | ATS |
|----|---|----|-----|

SS : Sangat Setuju

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

AS : Agak Setuju

ATS : Agak Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Data Responden

1. Nama Responden : (boleh tidak diisi)
2. Jenis Kelamin : ☐ L ☐ P
3. Usia : ☐ 20-25 Tahun ☐ 26-40 Tahun
☐ 41-59 Tahun ☐ > 60 Tahun
4. Profesi : ☐ V ☐ Saha
☐ Karyawan ☐ Lain-Lain

1. Kuesioner Kepatuhan Pajak

NO	KEPATUHAN PAJAK	SS	S	AS	ATS	TS	STS
1	Saya mendaftarkan diri sebagai wajib pajak secara sukarela ke KPP (Kantor Pelayanan Pajak)						
2	Saya selalu menghitung pajak dengan benar						
3	Saya berusaha memahami ketentuan pajak						

4	Saya melakukan perhitungan pajak terutang yang akan disetorkan						
5	Saya membayar pajak sesuai tunggakan						
6	Saya melaporkan SPT Masa/Tahunan sebelum tanggal jatuh tempo						

2. Kuesioner Kontrol Perilaku

NO	SOSIALISASI PAJAK	SS	S	AS	ATS	TS	STS
1	Saya terdorong untuk patuh terhadap pajak karena adanya pemeriksaan fiskus						
2	Saya membayar pajak karena adanya sanksi administrasi						
3	Saya patuh terhadap pajak karena takut terkena sanksi pidana						
4	Kemungkinan pelaporan pihak ketiga mendorong saya untuk berperilaku patuh						

3. Kuesioner Norma Subjektif

NO	Norma Subjektif	SS	S	AS	ATS	TS	STS
1	Keluarga saya pernah mendorong untuk mematuhi ketentuan perpajakan.						
2	Teman saya pernah mendorong untuk mematuhi ketentuan perpajakan.						
3	Konsultan pajak pernah membujuk saya untuk mematuhi ketentuan perpajakan.						
4	Petugas pajak pernah membujuk saya untuk mematuhi ketentuan perpajakan.						
5	Media cetak / media elektronik pernah memengaruhi saya untuk mematuhi ketentuan perpajakan.						

4. Kuesioner Religiusitas

NO	Religiusitas	SS	S	AS	ATS	TS	STS
1	Saya tidak berani menggelapkan pajak karena suatu hal yang dilarang oleh Tuhan						
2	Saya mengamalkan semua perintah dan larangan yang ada dalam agama yang saya anut						
3	Tidak ada keterpaksaan dalam hati saya untuk patuh akan pajak						
4	Saya memahami bahwa pengetahuan agama membuat saya patuh terhadap pajak						

5. Kuesioner Modernisasi Sistem Perpajakan

NO	Modernisasi Sistem Perpajakan	SS	S	AS	ATS	TS	STS
1	Saya mengetahui e-filling merupakan penyampaian SPT tahunan secara elektronik atau online.						
2	Saya mengetahui prosedur penggunaan e-filling.						
3	Saya menegetahui tata cara penyampaian SPT tahunan melalui e-filling.						
4	Saya merasa lebih mudah dalam penyampaian SPT menggunakan e-filling.						

LAMPIRAN 2 KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid > 60 Tahun	2	2.0	2.0	2.0
20 - 25 Tahun	34	34.7	34.7	36.7
26 - 40 Tahun	27	27.6	27.6	64.3
27 - 40 Tahun	1	1.0	1.0	65.3
41 - 59 Tahun	34	34.7	34.7	100.0
Total	98	100.0	100.0	

2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	68	69.4	69.4	69.4
Perempuan	30	30.6	30.6	100.0
Total	98	100.0	100.0	

3. Karakteristik responden berdasarkan Profesi

Profesi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Karyawan	20	20.4	20.4	20.4
Lain-lain	30	30.6	30.6	51.0
PNS	26	26.5	26.5	77.6
Wirausaha	22	22.4	22.4	100.0
Total	98	100.0	100.0	



LAMPIRAN 3
TABULASI DATA

1. Tabulasi – Kepatuhan Pajak (Y)

Variabel Dependen								
Kepatuhan Wajib Pajak								
No Responden	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y Total	
1	6	5	5	5	5	5	31	
2	5	5	6	4	6	6	32	
3	3	3	3	3	3	3	18	
4	4	5	5	4	5	5	28	
5	6	5	6	5	6	6	34	
6	6	5	5	5	5	5	31	
7	5	5	5	5	5	5	30	
8	4	5	5	4	5	5	28	
9	5	6	6	6	6	6	35	
10	4	5	5	5	5	5	29	
11	6	6	5	5	6	5	33	
12	4	5	5	5	4	5	28	
13	5	6	5	5	4	6	31	
14	4	4	5	5	4	4	26	
15	5	5	6	5	6	6	33	
16	6	4	5	1	1	6	23	
17	5	5	5	5	5	5	30	
18	5	5	5	5	5	5	30	

19	6	6	6	6	6	6	36
20	5	4	4	4	4	6	27
21	6	6	6	6	6	5	35
22	6	5	5	5	5	5	31
23	6	6	6	6	6	6	36
24	5	5	5	5	5	6	31
25	6	6	6	6	6	5	35
26	5	6	5	5	5	6	32
27	6	6	6	6	6	6	36
28	5	5	5	5	5	5	30
29	6	6	6	6	5	6	35
30	6	6	6	6	6	6	36
31	4	5	5	5	5	4	28
32	5	5	5	5	5	6	31
33	4	5	5	5	5	5	29
34	6	5	5	5	5	5	31
35	2	2	3	2	6	6	21
36	5	6	5	5	5	6	32
37	5	5	5	5	6	6	32
38	6	6	6	6	6	6	36
39	6	5	5	5	5	6	32
40	5	5	6	6	5	5	32
41	6	5	5	5	5	4	30
42	6	6	6	6	6	6	36
43	6	6	6	5	5	6	34

44	5	5	5	5	5	5	30
45	6	6	6	6	6	6	36
46	6	6	6	6	6	6	36
47	5	5	6	5	5	5	31
48	6	4	6	6	6	5	33
49	3	5	5	5	6	6	30
50	4	5	4	5	6	6	30
51	6	5	4	6	5	5	31
52	5	4	4	4	5	5	27
53	4	4	5	6	5	6	30
54	6	6	5	5	5	5	32
55	5	5	5	5	5	5	30
56	6	6	6	6	6	6	36
57	6	6	6	6	6	6	36
58	6	6	6	6	6	6	36
59	6	6	6	6	6	6	36
60	5	6	6	5	6	6	34
61	6	5	4	5	6	6	32
62	5	4	5	4	6	4	28
63	6	5	5	5	5	6	32
64	5	5	6	4	6	5	31
65	3	3	3	3	3	6	21
66	4	5	5	4	5	5	28
67	6	5	6	5	6	5	33
68	6	5	5	5	5	5	31

69	6	5	4	5	6	5	31
70	5	4	5	4	6	6	30
71	5	5	5	5	5	5	30
72	5	5	5	5	5	5	30
73	5	5	5	6	6	6	33
74	5	5	5	5	5	5	30
75	5	5	5	5	5	5	30
76	6	6	6	6	6	6	36
77	5	5	6	5	6	6	33
78	5	5	5	5	5	5	30
79	6	6	5	5	6	5	33
80	5	5	5	6	6	5	32
81	6	6	6	6	6	6	36
82	5	5	6	5	6	6	33
83	5	5	5	5	5	5	30
84	6	6	5	5	6	5	33
85	5	5	5	5	5	5	30
86	5	5	5	5	5	5	30
87	5	5	5	5	5	5	30
88	5	5	5	6	6	6	33
89	5	5	5	5	5	5	30
90	5	5	5	5	5	5	30
91	5	5	5	5	5	5	30
92	5	5	5	5	5	5	30
93	5	5	5	5	5	5	30

94	5	5	5	5	5	5	30
95	5	5	5	5	5	5	30
96	5	5	5	5	5	5	30
97	6	5	5	6	5	5	32
98	4	5	4	4	5	6	28



2. Tabulasi – Kontrol Perilaku

Variabel Independen 1					
Kontrol Perilaku (KP)					
No Responden	KP1	KP2	KP3	KP4	KP TOTAL
1	3	4	4	3	14
2	5	6	5	4	20
3	4	4	4	4	16
4	5	6	5	6	22
5	6	6	6	5	23
6	5	6	6	5	22
7	5	3	3	2	13
8	5	6	5	6	22
9	6	6	6	6	24
10	5	5	5	5	20
11	2	2	5	5	14
12	5	5	5	4	19
13	4	4	4	5	17
14	4	3	5	3	15
15	5	5	5	5	20
16	6	6	6	5	23
17	4	4	5	4	17
18	5	5	5	5	20
19	6	4	4	5	19
20	4	4	5	4	17
21	5	5	1	3	14

22	5	5	5	5	20
23	2	2	2	2	8
24	4	4	4	4	16
25	5	5	5	4	19
26	5	5	5	5	20
27	2	2	2	2	8
28	4	5	5	5	19
29	1	1	1	1	4
30	1	1	1	1	4
31	5	5	5	5	20
32	4	5	3	4	16
33	2	2	2	2	8
34	2	5	5	5	17
35	3	5	3	3	14
36	4	4	4	4	16
37	5	5	5	5	20
38	4	3	4	4	15
39	3	4	4	3	14
40	5	5	4	5	19
41	4	5	5	5	19
42	6	6	6	6	24
43	5	6	6	6	23
44	5	5	5	5	20
45	5	5	5	5	20
46	6	6	6	6	24

47	5	3	3	4	15
48	5	5	5	5	20
49	4	4	5	3	16
50	4	6	5	6	21
51	5	6	6	4	21
52	5	5	5	5	20
53	4	5	5	6	20
54	4	4	4	4	16
55	6	6	6	6	24
56	5	5	5	5	20
57	5	5	5	5	20
58	5	5	5	5	20
59	5	5	5	5	20
60	5	5	5	5	20
61	5	5	5	5	20
62	4	4	5	5	18
63	6	4	6	5	21
64	5	5	5	5	20
65	4	5	6	5	20
66	5	5	4	6	20
67	5	6	5	6	22
68	5	5	5	5	20
69	5	5	5	5	20
70	5	6	5	6	22
71	5	4	4	5	18

72	4	5	5	5	19
73	4	4	4	4	16
74	6	5	6	5	22
75	5	5	6	6	22
76	5	5	5	5	20
77	3	5	5	3	16
78	5	5	5	5	20
79	5	6	6	5	22
80	6	5	5	6	22
81	6	6	6	6	24
82	6	6	6	6	24
83	5	5	5	5	20
84	6	6	5	5	22
85	6	6	6	6	24
86	5	5	5	5	20
87	5	5	5	5	20
88	5	5	5	5	20
89	4	4	4	4	16
90	5	5	5	5	20
91	4	4	4	4	16
92	6	6	6	6	24
93	4	4	4	4	16
94	5	5	5	5	20
95	4	4	4	4	16
96	4	4	4	4	16

97	6	6	5	5	22
98	4	5	6	4	19



3. Tabulasi – Norma Subjektif

Variabel Independen 2						
Norma Subjektif (NS)						
No Responden	NS1	NS2	NS3	NS4	NS TOTAL	
1	3	3	3	5	14	
2	5	5	4	4	18	
3	4	4	4	4	16	
4	6	2	2	6	16	
5	6	6	5	6	23	
6	4	5	5	4	18	
7	5	4	5	4	18	
8	6	2	2	6	16	
9	6	6	6	6	24	
10	5	5	5	5	20	
11	3	2	2	2	9	
12	5	4	4	4	17	
13	4	4	4	5	17	
14	5	2	2	3	12	
15	5	5	5	5	20	
16	3	1	3	5	12	
17	5	5	5	6	21	
18	6	6	5	6	23	
19	5	4	4	5	18	
20	3	3	3	3	12	
21	5	5	5	5	20	

22	5	5	5	5	20
23	2	2	2	2	8
24	5	4	4	5	18
25	5	5	4	4	18
26	2	4	2	2	10
27	2	2	2	2	8
28	2	2	4	2	10
29	2	2	2	2	8
30	6	1	1	1	9
31	5	5	5	5	20
32	5	4	4	5	18
33	5	5	5	5	20
34	5	1	2	5	13
35	5	2	2	5	14
36	4	4	4	5	17
37	2	2	2	2	8
38	6	5	5	5	21
39	3	4	3	5	15
40	4	4	6	5	19
41	3	3	3	5	14
42	6	6	6	6	24
43	5	5	2	4	16
44	5	5	5	5	20
45	5	5	5	5	20
46	6	6	6	6	24

47	5	4	5	5	19
48	4	4	4	4	16
49	4	6	6	5	21
50	4	5	5	5	19
51	5	6	5	5	21
52	5	5	5	5	20
53	4	4	6	5	19
54	5	4	4	5	18
55	5	5	5	5	20
56	5	5	5	5	20
57	4	4	4	4	16
58	6	6	6	6	24
59	6	6	6	6	24
60	5	5	5	5	20
61	4	5	5	4	18
62	4	4	4	4	16
63	6	3	5	6	20
64	4	4	4	4	16
65	6	4	6	5	21
66	6	6	5	5	22
67	5	6	6	4	21
68	4	4	4	4	16
69	5	5	5	6	21
70	6	6	6	6	24
71	5	5	5	6	21

72	5	5	5	5	20
73	4	4	4	5	17
74	6	5	6	6	23
75	6	6	5	6	23
76	4	4	4	4	16
77	5	5	5	4	19
78	5	5	5	5	20
79	4	4	4	4	16
80	5	3	4	4	16
81	5	4	5	5	19
82	6	6	6	5	23
83	5	5	5	5	20
84	6	6	6	5	23
85	4	4	4	4	16
86	5	5	5	5	20
87	6	5	6	4	21
88	4	4	4	4	16
89	4	4	4	4	16
90	6	5	6	6	23
91	5	5	5	5	20
92	6	6	6	6	24
93	5	5	5	4	19
94	5	5	5	5	20
95	5	5	5	5	20
96	5	5	5	5	20

97	6	6	6	5	23
98	6	5	6	5	22



4. Tabulasi – Religiusitas

Variabel Independen 3					
Religiusitas (R)					
No Responden	R1	R2	R3	R4	R TOTAL
1	6	5	5	6	22
2	6	4	5	6	21
3	4	4	4	4	16
4	5	6	5	5	21
5	6	6	6	6	24
6	6	6	6	6	24
7	6	6	6	6	24
8	5	6	5	5	21
9	6	6	6	6	24
10	6	6	5	5	22
11	6	6	6	6	24
12	6	6	6	6	24
13	6	6	5	6	23
14	3	4	3	4	14
15	6	6	6	6	24
16	6	6	6	6	24
17	5	5	5	5	20
18	6	6	5	6	23
19	6	6	6	6	24
20	6	6	5	6	23
21	5	6	5	6	22

22	5	5	5	5	20
23	5	6	6	5	22
24	6	5	6	5	22
25	6	6	5	5	22
26	6	6	6	6	24
27	6	6	6	6	24
28	6	5	6	5	22
29	6	6	5	5	22
30	6	6	6	6	24
31	5	5	5	5	20
32	5	6	6	4	21
33	5	5	5	5	20
34	6	6	5	6	23
35	4	3	5	5	17
36	5	5	5	5	20
37	6	6	6	5	23
38	6	6	6	6	24
39	3	3	3	3	12
40	5	5	6	5	21
41	6	6	6	6	24
42	6	6	6	6	24
43	6	5	5	6	22
44	5	5	5	5	20
45	6	6	6	6	24
46	6	6	6	6	24

47	5	5	5	5	20
48	4	6	4	4	18
49	3	4	4	3	14
50	6	6	6	6	24
51	5	5	6	6	22
52	5	5	5	5	20
53	5	5	5	6	21
54	6	5	5	6	22
55	5	5	5	5	20
56	6	6	6	6	24
57	6	6	6	6	24
58	5	5	5	5	20
59	6	6	6	6	24
60	6	6	6	6	24
61	6	6	6	6	24
62	6	6	6	6	24
63	6	6	6	6	24
64	4	6	4	4	18
65	5	6	6	5	22
66	4	6	6	5	21
67	6	5	5	5	21
68	4	6	4	4	18
69	6	6	6	5	23
70	6	5	6	6	23
71	6	5	6	6	23

72	6	6	6	6	24
73	6	6	6	5	23
74	5	6	6	5	22
75	6	6	6	6	24
76	6	6	6	6	24
77	6	6	6	6	24
78	5	5	5	5	20
79	6	6	6	6	24
80	6	6	6	6	24
81	5	5	5	5	20
82	5	5	5	5	20
83	5	5	5	5	20
84	6	6	6	6	24
85	6	6	6	6	24
86	5	5	5	5	20
87	6	6	6	6	24
88	5	5	5	5	20
89	6	6	6	6	24
90	6	6	6	6	24
91	6	6	6	6	24
92	6	6	6	6	24
93	6	6	6	6	24
94	5	4	5	5	19
95	5	5	5	5	20
96	6	6	6	6	24

97	6	6	5	5	22
98	6	6	4	5	21



5. Tabulasi – Modernisasi Sistem Perpajakan

Variabel Independen 4						
Modernisasi Sistem Perpajakan (MS)						
No Responden	MS1	MS2	MS3	MS4	MS TOTAL	
1	5	5	5	5	20	
2	6	5	5	6	22	
3	4	4	4	4	16	
4	6	6	6	6	24	
5	6	5	6	6	23	
6	4	3	3	4	14	
7	6	4	4	6	20	
8	6	6	6	6	24	
9	6	6	6	6	24	
10	5	5	4	5	19	
11	6	5	5	5	21	
12	6	6	5	6	23	
13	6	6	6	6	24	
14	5	5	5	5	20	
15	6	6	6	6	24	
16	6	6	3	6	21	
17	5	5	5	5	20	
18	6	6	6	6	24	
19	5	5	5	5	20	
20	6	6	6	6	24	
21	6	6	6	6	24	

22	6	6	6	6	24
23	6	6	6	6	24
24	5	5	5	5	20
25	6	6	6	6	24
26	5	5	5	5	20
27	6	6	6	6	24
28	4	5	4	4	17
29	6	6	6	6	24
30	6	6	6	6	24
31	6	6	6	6	24
32	5	5	5	6	21
33	5	5	5	5	20
34	5	5	5	5	20
35	6	5	5	6	22
36	5	5	5	5	20
37	5	5	5	5	20
38	6	6	6	6	24
39	6	6	5	6	23
40	5	6	5	5	21
41	6	6	6	6	24
42	6	6	6	6	24
43	6	6	6	5	23
44	5	5	5	5	20
45	5	5	5	5	20
46	6	6	6	6	24

47	5	5	5	5	20
48	4	4	4	4	16
49	6	5	5	4	20
50	6	5	4	4	19
51	6	5	6	6	23
52	5	5	5	5	20
53	6	5	5	6	22
54	5	5	5	5	20
55	4	4	4	4	16
56	5	5	5	5	20
57	3	3	3	3	12
58	5	4	4	5	18
59	5	5	5	5	20
60	4	4	4	4	16
61	3	3	3	3	12
62	4	4	4	4	16
63	6	6	5	6	23
64	4	4	4	4	16
65	5	5	6	4	20
66	6	6	6	6	24
67	4	5	5	6	20
68	4	4	4	4	16
69	5	6	6	6	23
70	5	5	5	5	20
71	6	4	5	6	21

72	5	4	4	5	18
73	5	5	5	5	20
74	5	5	6	6	22
75	5	6	5	6	22
76	4	4	4	4	16
77	5	5	5	5	20
78	5	5	5	5	20
79	5	5	5	5	20
80	5	5	5	5	20
81	5	5	5	5	20
82	5	5	5	5	20
83	5	5	5	5	20
84	5	5	5	5	20
85	5	6	6	6	23
86	5	5	5	5	20
87	5	5	5	5	20
88	5	5	5	5	20
89	4	5	5	5	19
90	5	5	5	5	20
91	4	4	4	4	16
92	6	6	5	6	23
93	5	5	5	5	20
94	5	4	5	5	19
95	5	5	5	5	20
96	5	4	5	5	19

97	6	5	6	6	23
98	6	5	5	6	22



LAMPIRAN 4
HASIL UJI KUALITAS DATA

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.4 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kontrol Perilaku (KP)	98	2.000	6.000	4.77041	.776320
Norma Subjektif (NS)	98	2.000	6.000	4.84949	.794423
Religiusitas (R)	98	3.000	6.000	5.47194	.622684
Modernisasi Sistem Perpajakan (MS)	98	2.500	6.000	5.00255	.731732
Kepatuhan Wajib Pajak	98	3.000	6.000	5.16327	.614347
Valid N (listwise)	98				

2. Uji Validitas

a Variabel Kepatuhan Pajak (Y)

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y Total
Y1	Pearson Correlation	1	.633**	.567**	.524**	.321**	.255*	.709**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.001	.011	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98
Y2	Pearson Correlation	.633*	1	.682**	.702**	.490**	.517**	.854**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000

	N	98	98	98	98	98	98	98
Y3	Pearson Correlation	.567*	.682**	1	.594**	.494**	.432**	.794**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98
Y4	Pearson Correlation	.524*	.702**	.594**	1	.607**	.514**	.848**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98
Y5	Pearson Correlation	.321*	.490**	.494**	.607**	1	.674**	.769**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000		.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98
Y6	Pearson Correlation	.255*	.517**	.432**	.514**	.674**	1	.716**
	Sig. (2-tailed)	.011	.000	.000	.000	.000		.000
	N	98	98	98	98	98	98	98
Y Total	Pearson Correlation	.709*	.854**	.794**	.848**	.769**	.716**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	98	98	98	98	98	98	98

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b Variabel Kontrol Perilaku (X₁)

Correlations

		KP1	KP2	KP3	KP4	KP TOTAL
KP1	Pearson Correlation	1	.624**	.498**	.564**	.798**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98
KP2	Pearson Correlation	.624**	1	.649**	.687**	.878**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98
KP3	Pearson Correlation	.498**	.649**	1	.664**	.830**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	98	98	98	98	98
KP4	Pearson Correlation	.564**	.687**	.664**	1	.867**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	98	98	98	98	98
KP TOTAL	Pearson Correlation	.798**	.878**	.830**	.867**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	98	98	98	98	98

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c Variabel Norma Subjektif (X₂)

Correlations

		NS1	NS2	NS3	NS4	NS TOTAL
NS1	Pearson Correlation	1	.465**	.491**	.653**	.777**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98
NS2	Pearson Correlation	.465**	1	.804**	.452**	.847**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98
NS3	Pearson Correlation	.491**	.804**	1	.523**	.877**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	98	98	98	98	98
NS4	Pearson Correlation	.653**	.452**	.523**	1	.779**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	98	98	98	98	98
NS TOTAL	Pearson Correlation	.777**	.847**	.877**	.779**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	98	98	98	98	98

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

d Variabel Religiusitas (X₃)

Correlations

		R1	R2	R3	R4	R TOTAL
R1	Pearson Correlation	1	.598**	.713**	.830**	.914**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98
R2	Pearson Correlation	.598**	1	.578**	.499**	.780**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98
R3	Pearson Correlation	.713**	.578**	1	.709**	.869**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	98	98	98	98	98
R4	Pearson Correlation	.830**	.499**	.709**	1	.880**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	98	98	98	98	98
R TOTAL	Pearson Correlation	.914**	.780**	.869**	.880**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	98	98	98	98	98

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

e Variabel Modernisasi Sistem Perpajakan (X₄)

Correlations

		MS1	MS2	MS3	MS4	MS TOTAL
MS1	Pearson Correlation	1	.753**	.776**	.793**	.908**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98
MS2	Pearson Correlation	.753**	1	.833**	.769**	.913**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98
MS3	Pearson Correlation	.776**	.833**	1	.827**	.933**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	98	98	98	98	98
MS4	Pearson Correlation	.793**	.769**	.827**	1	.921**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	98	98	98	98	98
MS TOTAL	Pearson Correlation	.908**	.913**	.933**	.921**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	98	98	98	98	98

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Uji Reabilitas

a Variabel Kepatuhan Pajak (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.871	6

b Variabel Kontrol Perilaku (X₁)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.864	4

c Variabel Norma Subjektif (X₂)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.838	4

d Variabel Religiusitas (X₃)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.883	4

e Variabel Modernisasi Sistem Perpajakan (X₄)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.937	4

LAMPIRAN 5
UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.50112557
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.047
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.717
Asymp. Sig. (2-tailed)		.682

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

رجل الاستاذ الدكتور

2. Uji Multikolineritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.081	.634		1.705	.091		
Kontrol Perilaku (KP)	.201	.068	.254	2.969	.004	.976	1.024
Norma Subjektif (NS)	.161	.067	.208	2.392	.019	.942	1.062
Religiusitas (R)	.176	.085	.178	2.076	.041	.968	1.033
Modernisasi Sistem Perpajakan (MS)	.276	.073	.328	3.774	.000	.946	1.057

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

المجلة الإسلامية للعلوم الاقتصادية والاجتماعية

3. Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.093	.385		2.837	.006
	Kontrol Perilaku (KP)	-.061	.041	-.150	-1.471	.145
	Norma Subjektif (NS)	-.041	.041	-.104	-1.001	.320
	Religiusitas (R)	.006	.052	.012	.122	.903
	Modernisasi Sistem Perpajakan (MS)	-.050	.044	-.117	-1.129	.262

a. Dependent Variable: abs_resid



LAMPIRAN 6
UJI REGRESI BERGANDA

1. Uji Regersi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.081	.634		1.705	.091
Kontrol Perilaku (KP)	.201	.068	.254	2.969	.004
Norma Subjektif (NS)	.161	.067	.208	2.392	.019
Religiusitas (R)	.176	.085	.178	2.076	.041
Modernisasi Sistem Perpajakan (MS)	.276	.073	.328	3.774	.000

2. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.578 ^a	.335	.306	.511789

a. Predictors: (Constant), Modernisasi Sistem Perpajakan (MS),

Kontrol Perilaku (KP), Religiusitas (R), Norma Subjektif (NS)

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

3. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.081	.634		1.705	.091
Kontrol Perilaku (KP)	.201	.068	.254	2.969	.004
Norma Subjektif (NS)	.161	.067	.208	2.392	.019
Religiusitas (R)	.176	.085	.178	2.076	.041
Modernisasi Sistem Perpajakan (MS)	.276	.073	.328	3.774	.000